

PERAN PERGURUAN TINGGI TERHADAP ALUMNI

Pengertian Perguruan Tinggi

Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah (SMK/SMA/MA). Program yang ada dalam pendidikan tinggi ini tidak hanya sarjana (S-1) melainkan ada program diploma, pendidikan profesi, magister (S-2), bahkan doktor (S-3). Sedangkan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi ini dikenal dengan nama Perguruan Tinggi (PT), baik itu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Perguruan tinggi adalah agen utama dari pembaharuan dalam kehidupan bernegara, Perguruan Tinggi sebagai penghasil tenaga kerja yang bermutu, sebagai lembaga pelatihan bagi karier peneliti dan sebagai organisasi pengelola pendidikan yang efisien serta sebagai upaya memperluas dan mempertinggi pengkayaan

kehidupan yang mempunyai tujuan yaitu “Tri Dharma Perguruan Tinggi” yang menghasilkan output yang dibutuhkan masyarakat dalam membangun Indonesia.¹

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan daya saing bangsa. Agar peran yang strategis dan besar tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka sumber daya manusia perguruan tinggi haruslah memiliki kualitas yang unggul terutama bagi dosen sebagai tenaga pengajar. Struktur perguruan tinggi di Indonesia terbagi menjadi dua jalur, yaitu jalur pendidikan akademik yang diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangannya, dan lebih mengutamakan peningkatan mutu serta memperluas wawasan ilmu pengetahuan seperti pada sekolah tinggi, institut, dan universitas. Sedangkan jalur Pendidikan profesional diarahkan pada kesiapan penerapan keahlian tertentu, serta mengutamakan peningkatan kemampuan/ ketrampilan kerja atau menekankan pada aplikasi ilmu

¹R. Eko Indrajid dan R. Djokopranoto. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. (Cet. I. Jakarta: Penerbit Andi. 2006), h. 12.

dan teknologi. Seperti pada akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.

Menurut Raillon dalam Syarbaini, perguruan tinggi adalah sebuah alat kontrol masyarakat dengan tetap terpeliharanya kebebasan akademis terutama dari campur tangan penguasa. Perguruan tinggi juga merupakan agen utama pembaharuan dalam kehidupan bernegara, seperti dalam proses pembentukan pemerintah orde baru tahun 1970-an dimana peran nyata yang telah dimainkan kalangan dosen dengan mahasiswa dengan cara-caranya sendiri telah memberikan sumbangan besar bagi pemerintah orde baru.

Menurut Barnet dalam Syarbaini, ada empat pengertian atau konsep tentang hakikat perguruan tinggi : Perguruan tinggi sebagai penghasil tenaga kerja yang bermutu (qualified manpower). Dalam pengertian ini pendidikan tinggi merupakan suatu proses dan mahasiswa dianggap sebagai keluaran (output) yang mempunyai nilai atau harga (value) dalam pasaran kerja, dan keberhasilan itu di ukur dengan tingkat penyerapan lulusan dalam masyarakat (employment rate) dan kadang-kadang di ukur juga dengan tingkat penghasilan yang mereka peroleh dalam karirnya.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pelatihan bagi karier peneliti. Mutu perguruan tinggi ditentukan oleh penampilan/ prestasi penelitian anggota staf. Ukuran masukan dan keluaran di hitung dengan jumlah staf yang mendapat hadiah/ penghargaan dari hasil penelitiannya (baik di tingkat nasional maupun di tingkat internasional), atau jumlah dana yang diterima oleh staf dan/atau oleh lembaganya untuk kegiatan penelitian, ataupun jumlah publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam majalah ilmiah yang diakui oleh pakar sejawat (peer group).²

Perguruan tinggi sebagai organisasi pengelola pendidikan yang efisien. Dalam pengertian ini perguruan tinggi di anggap baik jika dengan sumber daya dan dana yang tersedia, jumlah mahasiswa yang lewat proses pendidikannya (throughput) semakin besar. Perguruan tinggi sebagai upaya memperluas dan mempertinggi pengkayaan kehidupan. Indikator sukses kelembagaan terletak pada cepatnya pertumbuhan jumlah mahasiswa dan variasi jenis program yang ditawarkan. Rasio mahasiswa-dosen yang besar dan satuan

²Syahrial Syarbaini. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi; Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. (Ed. 3; Bogor: Ghalia Indonesia. 2014) h. 10-11.

biaya pendidikan setiap mahasiswa yang rendah juga dipandang sebagai ukuran keberhasilan perguruan tinggi.

Alumni atau Lulusan Perguruan Tinggi

Alumni adalah lulusan dari sebuah sekolah, perguruan tinggi atau universitas. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia³, alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Keberadaan alumni sangatlah berpengaruh pada peningkatan kualitas dari suatu instansi. Ketika alumni bekerja disuatu perusahaan, alumni akan membawa nama baik dari perguruan tinggi alumni berasal. Selain itu alumni juga dapat membantu almamater mereka dengan memberikan masukan yang bermanfaat atau dengan memberikan informasi lowongan pekerjaan.

Selain hubungan antara alumni dengan junior hubungan antara sesama alumni juga sangat penting, karena dapat berbagi pengalaman tentang bidang yang dijalani dan saling berbagi ilmu dengan membangun jaringan dan citra yang baik di luar. Dengan baiknya jaringan dan citra yang dibangun oleh para alumni nantinya

³W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Cet. 4; Jakarta: Balai Pustaka. 2007), h. 40

akan memudahkan junior untuk mencari pekerjaan. Kurangnya akses informasi tentang alumni pada universitas menjadi salah satu faktor yang membuat peran dari alumni tidak berjalan dengan baik.

Kompetensi Alumni atau Lulusan Perguruan Tinggi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti “kecakapan atau kemampuan”. Secara terminologi, para ahli berbeda dalam memberikan defenisi tentang makna kompetensi. E. Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi adalah “pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya. Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, nilai dengan yang dapat dipraktekkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁴

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang sungguh telah menjadi bagian kehidupan seseorang, sehingga langsung dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan maupun dalam bertindak, maka jelas kompetensi tidak cukup dihafalkan, tetapi sungguh dimengerti dan telah menjadi bagian dirinya. Misalnya, kompetensi mengelola data secara statistik,

⁴E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 25.

orang melihat data-data statistik, langsung dapat memikirkan bagaimana akan menganalisis data itu. Kompetensi berbicara berbahasa Inggris berarti orang sungguh mampu berbicara dengan bahasa Inggris, bukan hanya tahu teori ataupun tatacara bahasa saja, tetapi ia langsung dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar.

Perguruan tinggi hadir sebagai institusi pembangun *linkage* antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Perguruan tinggi menjadi jembatan yang mempersiapkan lulusan sekolah dasar–menengah menjadi personel yang siap pakai dan siap diberdayakan. Lulusan perguruan tinggi dituntut untuk bisa meningkatkan *value added* perusahaan dengan menggunakan sumberdaya internal secara optimal serta memberikan *feedback* demi perbaikan perusahaan. Sayangnya, perguruan-perguruan tinggi di Indonesia tidaklah sama kualitasnya.

Banyak perusahaan yang mengaku telah membatasi varians mutu lulusan dengan mengontrol beberapa variabel, seperti IPK di atas 3, akan tetapi hasil tes internal perusahaan menunjukkan bahwa varians mutu lulusan tetap lebar. Akibatnya lagi, ada lulusan-lulusan yang berkualitas tetapi masih menganggur; dan ada pula lulusan-lulusan yang “biasa-biasa saja” tetapi sukses mendapat pekerjaan dan memberi “*value added*” yang destruktif bagi perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi alumni atau lulusan perguruan tinggi⁵, yaitu :

- 1) Kualitas input.
- 2) Kualitas dan kuantitas dosen.
- 3) Sistem penilaian.
- 4) Teaching materials.
- 5) Kualitas sarana prasarana.
- 6) Kerjasama.
- 7) Kepercayaan diri
- 8) Komunikasi efektif
- 9) Pengetahuan praktis
- 10) Presentasi dan kemampuan meyakinkan orang lain
- 11) Leadership
- 12) Keberanian dan etika
- 13) Pengetahuan bisnis lemah
- 14) Kompetensi Alumni Pendidikan Bahasa Inggris

⁵Asmuni. *Pengembangan soft skills dan karakter mahasiswa. Buku Pedoman OSPEK 2014, Tahun Akademik 2014/2015.*(Jombang: STKIP PGRI Jombang, 2014), h. 49

Berkenaan dengan tanggung jawab mahasiswa sebagai calon sarjana memiliki tantangan kehidupan yang semakin tinggi dan kompleks. Hal ini sesuai dengan perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya pada era melenia. Guna menghadapi tantangan tersebut dan berbagai perubahan yang ada perlu langkah penyesuaian.

Dirjen Dikti (2008) mengungkapkan bahwa dalam menghadapi beragam perkembangan dalam dunia globalisasi, DIKTI melalui kepmendiknas No 045/U/2002 menuntut perubahan arah perguruan tinggi untuk : (a) menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia global, (b) adanya perubahan orientasi pendidikan tinggi yang tidak lagi hanya menghasilkan manusia cerdas berilmu tetapi juga yang mampu menerapkan keilmuannya dalam kehidupan di masyarakatnya (kompeten dan relevan), yang lebih berbudaya, dan (c) juga adanya perubahan kebutuhan di dunia kerja yang terwujud dalam perubahan persyaratan dalam menerima tenaga kerja, yaitu adanya persyaratan *soft skills* yang dominan disamping *hard skills*nya sehingga kurikulum yang dikonsepsikan lebih didasarkan pada rumusan kompetensi yang harus dicapai atau dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi yang sesuai atau mendekati

kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat pemangku kepentingan/*stakeholders (competence based curriculum)*.⁶

Langkah penyesuaian yang dilakukan oleh Dikti yaitu berkenaan dengan peningkatan kompetensi lulusan perguruan tinggi. Kompetensi tersebut meliputi *Hard skills* dan *Soft skills*. Keterpaduan kompetensi tersebut mewujudkan kualitas unggul dari mahasiswa. Menurut penelitian Aurino Rilman & Adam Djamaris, *Hard skills* adalah infrastruktur dan *soft skills* adalah suprastruktur, bangunan dikatakan lengkap apabila keduanya terjalin secara komplementer.

Kesenjangan Antar Lulusan Perguruan Tinggi dengan Harapan Dunia Kerja

Kompetensi yang telah terintegrasi dengan baik dihipotesiskan menjadi modal awal dalam merencanakan karier pasca sarjana. Realita yang terjadi menunjukkan adanya kesenjangan dengan keadaan lulusan mahasiswa pada saat ini. Kasih dan Suganda (dalam Rachmawati 2012:2) mengatakan bahwa “tingginya tuntutan

⁶Aurino Rilman dan Adam Djamaris. “Analisis Faktor Kompetensi Soft Skills Mahasiswa yang Dibutuhkan Dunia Kerja Berdasarkan Persepsi Manajer dan HRD Perusahaan,” *Jurnal Manajemen*, Vol. 17. No 2, (2013). h. 34

dunia usaha ditunjukkan melalui hasil survey yang menyebutkan bahwa 91% kalangan dunia usaha beranggapan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai selepas kuliah”.

Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya kasus dikalangan mahasiswa yang minat kerjanya tidak sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh adanya faktor sosial yang mempengaruhi seseorang ketika ia memilih suatu pekerjaan. Hal ini dapat menciptakan ketidakpuasan seseorang akan hasil kerjanya, tidak mencintai tugasnya dan menurunnya prestasi kerja. Rachmawati (2012:2) menyatakan “banyak mahasiswa yang masih bingung tentang apa yang akan mereka kerjakan dalam hidupnya setelah tamat dari perguruan tinggi”. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya bekal ilmu, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang mahasiswa ketika ia akan memasuki dunia kerja.

Oleh karena itu, banyak hal yang harus disiapkan oleh mahasiswa ketika hendak memasuki dunia kerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika melaporkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) februari 2016 sebesar 5,5 %. Jika dibandingkan dengan kondisi pada periode sebelumnya yaitu pada februari 2015 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami

penurunan sebesar 0.31 % akan tetapi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan Universitas/Sarjana (S1) justru meningkat. Tercatat tingkat pengangguran sarjana meningkat dari 5,34 % pada february 2015 naik menjadi 6,22 % pada february 2016. Dari data tersebut menunjukkan bahwa para mahasiswa yang sudah menyangang gelar sarjana tidak secara otomatis akan dapat memasuki dunia kerja yang ada.⁷

⁷Badan Pusat Statistik, “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,81%.” *Situs Resmi Badan Pusat Statistik RI*, www.bps.go.id/pressrelease/2015/05/05/1139/februar-2015--tingkat. (5 Mei 2015).

TEORI KEPUASAN KONSUMEN

Kepuasan Konsumen sebagai Pengguna

Kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan antara apa yang dia terima dan harapannya. Seorang pelanggan, jika merasa puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa, sangat besar kemungkinannya menjadi pelanggan dalam waktu yang lama. Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller yang dikutip dari buku Manajemen Pemasaran mengatakan bahwa kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja yang diharapkan.⁸

⁸Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Salemba Empat. 2001), h. 45

Pelanggan merupakan kehidupan bagi sebuah perusahaan. Tanpa adanya pelanggan, perusahaan bisa bangkrut dan akhirnya mati. Kepuasan konsumen diperoleh ketika pelayanan atau produk telah memenuhi kebutuhan konsumen dan ketika perusahaan memenuhi atau melebihi harapan pelanggan selama kurun waktu produk atau pelayanan itu mereka peroleh. Sedangkan menurut Kotler kepuasan konsumen merupakan kepuasan atau kekecewaan yang dirasakan oleh pelanggan setelah membandingkan antara harapan dan kenyataan yang ada. Pengertian lain kepuasan pelanggan adalah pelbagai kriteria penting yang menentukan kualitas nyata yang diterima oleh pelanggan.⁹

Menurut Zeithaml, kepuasan pelanggan dalam jasa dapat diukur dari perbedaan antara harapan dan persepsi pelanggan tentang jasa layanan yang akan diterima. Harapan pelanggan mempunyai dua maksud. Pertama, apa yang pelanggan yakini akan terjadi pada saat pelayanan diberikan. Kedua, apa yang diinginkan pelanggan untuk terjadi (harapan). Persepsi adalah apa yang dilihat atau dialami setelah berada di wilayah yang diharapkan memberikan sesuatu kepada pelanggan.

⁹RambatLupiyoadi. *Manajemen Pemasaran Jasa: Teori dan Praktik*, 47

Secara tradisional pengertian kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan merupakan perbedaan antara harapan dan pelayanan yang dirasakan (perceived performance). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan dapat dicapai apabila pelanggan merasakan pelayanan sesuai atau melebihi harapannya. Pelanggan akan puas apabila keinginan, harapan, dan kebutuhannya terpenuhi.¹⁰

Kepuasan Pengguna Lulusan sebagai Konsumen Pendidikan

Dalam dunia pendidikan terdapat pelbagai pengertian mengenai kualitas yang dapat dilihat sebagai sebuah sistem transformasi yang meliputi input, proses dan output. Kualitas input yaitu pelajar, staf pendukung dan infrastruktur. Kualitas proses yaitu proses pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar. Sementara kualitas output adalah alumni yang kompeten dan cemerlang masa depannya. Pengguna lulusan adalah pihak eksternal yang merupakan konsumen bagi output sebuah institusi pendidikan. Pihak-pihak eksternal ini bisa berupa institusi Pemerintah, swasta maupun perorangan. Pengguna lulusan, baik perseorangan maupun

¹⁰RambatLupiyoadi. *Manajemen Pemasaran Jasa: Teori dan Praktik*, 50

institusi akan menilai kinerja lulusan perguruan tinggi sebagai karyawannya.

Pengertian kinerja adalah hasil dari prestasi kerja yang telah dicapai seorang karyawan sesuai dengan fungsi tugasnya pada periode tertentu. Sedangkan Maier berpendapat bahwa kinerja karyawan merupakan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Penilaian terhadap kinerja karyawan diperlukan bukan hanya untuk mengevaluasi kerja dari para karyawan, tetapi juga untuk mengembangkan dan memotivasi karyawan ke depannya. Penilaian prestasi sebagai proses dimana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan dengan tujuan untuk memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada karyawan tentang pelaksanaan kerja mereka.

Penilaian Kinerja Variabel kualitas lulusan menurut borang akreditasi (BAN PT, 2010) ada 7 yaitu¹¹:

- 1) Integritas (etika dan moral)
- 2) Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme)

¹¹Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. *Penilaian Kinerja Variabel Kualitas Lulusan Menurut Borang Akreditasi*, (Jakarta; BANPT, 2010), h. 77.

- 3) Bahasa Inggris
- 4) Penguasaan Teknologi Informasi
- 5) Komunikasi
- 6) Kerjasama tim
- 7) Pengembangan diri

Menurut Spencer, et.al., (1993), karyawan yang diharapkan dalam dunia kerja mesti memiliki beberapa hal di bawah ini¹²:

- 1) Komitmen pada organisasi
- 2) Keinginan berprestasi
- 3) Melayani
- 4) Kerjasama
- 5) Proaktif
- 6) Memimpin

Menurut survey NACE (National Association of Colleges and Employers) (dalam Putra dan Pratiwi) lulusan perguruan tinggi diharapkan oleh dunia kerja memiliki kompetensi sebagai berikut¹³:

¹²Ira Setyaningsih dan Muchammad Abrori. "Analisis Kualitas Lulusan Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan." *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, vol.12, no.1.<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/3303/JITI-12-01-08-Abrori-OK.pdf?sequence=> (1 Juni 2013), h. 15.

- 1) Kemampuan berorganisasi
- 2) Kejujuran
- 3) Kemampuan bekerjasama
- 4) Kemampuan interpersonal
- 5) Etos kerja yang baik
- 6) Memiliki motivasi/berinisiatif
- 7) Mampu beradaptasi
- 8) Kemampuan analitikal
- 9) Kemampuan komputer
- 10) Berorientasi pada detail
- 11) Kemampuan memimpin
- 12) Percaya diri
- 13) Berkemampuan ramah
- 14) Sopan
- 15) Bijaksana
- 16) IP \geq 3,0,
- 17) Kreatif
- 18) Humoris

¹³Ichsan Putra dan Ariyanti Pratiwi. *Sukses dengan Soft Skills: Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Sejak Kuliah*, (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2005), h. 54.

19) Kemampuan entrepreneurship.

Indeks Prestasi, ternyata berada di urutan ke 16 dari 19 poin yang diharapkan ada dalam seorang “calon karyawan”.

Kompetensi Lulusan Pendidikan Bahasa Inggris

Kompetensi seorang lulusan jurusan Tadris Bahasa Inggris paling tidak menguasai beberapa hal diantaranya;

- 1) Mampu menguasai bahasa inggris secara lisan (speaking) dan tulisan (writing)
- 2) Kemampuan dua skill ini senantiasa menjadi tolok ukur atas kecakapan bahasa inggris lulusan.
- 3) Pengetahuan terhadap keterampilan berbahasa (language skill) yakni keterampilan menyimak, berbicara dan membaca dan menulis serta komponen berbahasa (language component) yakni tata bahasa (structure) dan penguasaan kosakata (Vocabulary).
- 4) Keterampilan berbahasa inggris dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari atau dalam bentuk percakapan sehari-hari.

- 5) Senantiasa menerapkan sikap kepakaran dalam berbahasa inggris seperti sikap berbahasa inggris yang sesuai dengan kontes dan ragam bahasa.

Selanjutnya kompetensi yang harus dimiliki lulusan bahasa inggris yaitu

- 1) *Survival English*, yaitu keterampilan berbahasa inggris minimal untuk dapat melakukan fungsi social dalam masyarakat dengan menggunakan struktur kalimat dan kosakata sederhana.
- 2) *English for Communication*, yaitu kemampuan atau keterampilan berbahasa inggris tingkat menengah (intermediate) untuk dapat melakukan fungsi social dalam masyarakat dengan menggunakan pola atau struktur kalimat dan kosa kata (vocabulary) yang kompleks.
- 3) *Advance Communication in English*, yaitu keterampilan berbahasa inggris tingkat lanjutan untuk dapat melakukan fungsi social dalam masyarakat dengan menggunakan struktur kalimat dan kosakata yang lebih kompleks.

TEORI KEPRIBADIAN

Konsep Kepribadian

Istilah “kepribadian” sering dijumpai dalam beberapa literatur dengan berbagai ragam makna dan pendekatan. Sebagian psikolog ada yang menyebutnya dengan (1) personality (kepribadian) sendiri, sedang ilmu yang membahasnya disebut dengan “*The Psychology of Personality*”, atau “*Theory of Personality*”; (2) character (watak atau perangai), sedang ilmu yang membicarakannya disebut dengan *The Psychology of Character*, atau *Characterologi*; (3) type (tipe), sedang ilmu yang membahasnya disebut dengan “*Typologi*”. Ketiga istilah tersebut yang dipakai adalah istilah kepribadian. Selain ruang lingkupnya jelas, istilah kepribadian juga mencerminkan konsep keunikan diri seseorang.

Allport yang disitir oleh Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa karakter itu sama dengan kepribadian, tetapi dipandang dari sudut yang berlainan. Istilah karakter dipandang dari sudut “penilaian” baik-buruk, senang-benci, menerima-menolak suatu tingkah laku berdasarkan norma-norma yang dianut. Sedangkan istilah kepribadian dipandang dari sudut “penggambaran” manusia apa adanya tanpa disertai penilaian. Karakter dapat dikatakan sebagai kepribadian yang “dievaluasi”, sedangkan kepribadian adalah karakter yang “didevaluasi”.¹⁴

Kepribadian Dalam Pendidikan

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan (*ability*) dan aspek kepribadian (*personality*). Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar; intelegensia; dan bakat, sedangkan aspek kepribadian meliputi watak; sifat; penyesuaian diri; minat; emosi; sikap; dan motivasi. Gagasan tersebut memberikan gambaran tentang kesan tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat; yang terungkap melalui perilaku.

¹⁴Wawan A. Ridwan. *Teori Kepribadian Dalam Pendidikan*. <https://www.lyceum.id/teori-kepribadian-dalam-pendidikan/> (20 Agustus 2017).

Kepribadian sangat perlu diketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut oleh masyarakat di lingkungannya, akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai, apalagi bertentangan dengan pola yang dianut lingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat.

Urgensi Kepribadian dalam Dunia Kerja

Salah satu yang harus dimiliki setiap orang bukan hanya kemampuan dan juga keahlian yang dimiliki namun juga attitude. Sikap anda mencerminkan kepribadian anda. Menjaga sikap sangatlah penting dimana pun anda berada, bahkan di dalam dunia kerja. Kepribadian anda menentukan bagaimana orang lain atau atasan dapat menerima anda. Kepribadian sangat penting karena dapat menentukan tingkat keberhasilan seseorang.

Dari sebuah penelitian di Amerika, 90% kasus pemecatan disebabkan oleh perilaku yang buruk yang dilakukan oleh seorang pekerja seperti tindakan tidak bertanggung jawab, tidak jujur, serta hubungan interpersonal yang buruk. Robert Hall International,

sebuah perusahaan konsultan di San Fransisco, meminta para vice president dan direktur dari 100 perusahaan terbesar di Amerika untuk menyebutkan alasan mereka memecat seorang pekerja.

Dari pernyataan tersebut disimpulkan alasan utama mereka memecat seorang pekerja adalah sebagai berikut. Kepribadian dinilai memiliki peran penting bagi kemajuan suatu perusahaan. Karena kepribadian seorang karyawan dapat mencerminkan produk maupun brand image perusahaan tersebut. Apabila kepribadian karyawan tersebut buruk maka akan mempengaruhi buruknya pandangan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Apabila kepribadian yang ditunjukkan karyawan tersebut baik, maka akan meningkatkan citra baik perusahaan tersebut.

Berikut ini kepribadian yang harus dimiliki setiap pekerja, yaitu :

1) Profesionalisme

Profesional disini maksudnya adalah mempunyai sikap untuk dapat bekerja keras, fokus dan memiliki tanggung jawab.

2) Open Minded

Memiliki pemikiran yang terbuka, dimana setiap pekerja mampu menerima setiap perbedaan pandangan, budaya maupun lingkungan baru.

3) Jujur

Jujur dalam setiap kegiatan yang dilakukan didalam dunia kerja. Karena dengan jujur akan menjauhkan kita dari tindakan negatif salah satunya seperti korupsi.

4) Team Work

Dapat bekerjasama dalam sebuah tim, karena dalam dunia kerja kita tidak dapat bekerja sendiri. Maka dari itu dibutuhkan kemampuan untuk dapat bekerjasama dengan baik sehingga peluang untuk sukses jauh lebih besar.

5) Rendah Hati

Rendah hati disini yaitu tidak bersikap sombong dan membanggakan diri sendiri.

6) Kritis dan selalu ingin tahu

Rasa kritis diperlukan agar kita tidak cepat puas, dan selalu ingin mencari jawaban yang lebih baik. Dan selalu ingin tahu disini adalah sikap dimana seorang pekerja selalu mengembangkan kemampuannya dengan belajar hal-hal baru.

IAIN PAREPARE SEBAGAI SALAH SATU PRODUCING INSTITUTION

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare merupakan lembaga perguruan tinggi yang bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang berbasis Islam. Eksistensinya sejak 1960an telah berkontribusi besar dalam menyiapkan sumber daya manusia di Indonesia khususnya di provinsi Sulawesi Selatan. Pada awal berdirinya, perguruan tinggi Islam ini merupakan fusi atau penggabungan dari Sekolah Tinggi DDI yang didirikan oleh AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar dengan status cabang.

Pada tahun 1997 – 1998, lembaga ini melepaskan diri dari induknya dan berdiri sendiri sebagai lembaga perguruan tinggi Islam, yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare. Selanjutnya

secara organisasi STAIN Parepare menjadi unit organik Kementerian Agama RI dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama RI, yang pembinaannya secara fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Kementerian Agama RI.¹⁵

Sejak memisahkan diri dari lembaga induknya, STAIN Parepare mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat. Minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di STAIN Parepare semakin tinggi dari masa ke masa. Seiring dengan itu, pihak STAIN Parepare melakukan pengembangan dan pembangunan secara berkelanjutan. Perkembangannya terlihat dengan dibukanya berbagai disiplin ilmu yang teraplikasi dalam jurusan dan program studi. Saat ini, IAIN Parepare membuka program pascasarjana dan program strata satu yang terdiri tiga jurusan dalam berbagai program studi.

Ketiga jurusan yang dikelola adalah Jurusan Tarbiyah dan Adab, Jurusan Syariah, dan Jurusan Dakwah. Jurusan Tarbiyah dan Adab mengembangkan sembilan program studi, yaitu 1) Pendidikan

¹⁵“STAIN Parepare,” *Wikipedia Inseklopedia Bebas*. https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Tinggi_Agama_Islam_Negeri_Parepare, (1 September 2017)

Agama Islam; 2) Pendidikan Bahasa Arab; 3) Pendidikan Bahasa Inggris; 4) Sastra Bahasa Arab; 5) Sejarah Peradaban Islam; 6) Tadris Matematika; 7) Tadris IPA; 8) Tadris IPS; 9) Manajemen Pendidikan Islam; 10) Pendidikan Islam Anak Usia Dini; 11).

Jurusan yang kedua adalah Syariah dan Ekonomi Islam dengan mengelola program studi : 1) Akuntansi Islam; 2) Ekonomi Islam; 3) Hukum Enomi Syariah; 4) Hukum Keluarga; 5) Hukum Pidana Islam; 6) Hukum Tata Negara; 7) Manajemen Keuangan Islam; 8) Manajemen Zakat dan Wakaf; 9) Akuntansi Syariah; 10) Parawisata Syariah.

Jurusan ketiga adalah Dakwah dan Komunikasi. Jurusan mengembangkan enam program studi, yaitu 1) Bimbingan dan Konseling Islam; 2) Komunikasi dan Penyiaran Islam; 3) Manajemen Dakwah; 4) Pengembangan Masyarakat Islam; 5) Jurnalistik Islam; dan 6) Sosiologi Agama. Untuk program Pascasarjana, STAIN Pare membuka enam program studi, yaitu 1) Magister Pendidikan Agama Islam; 2) Magister Ilmu Syariah; 3) Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam; 4) Magister Ekonomi Islam; 5) Magister Pendidikan Bahasa Arab dan 6) Magister Pendidikan Bahasa Inggris.¹⁶

¹⁶STAIN Parepare, "Sejarah STAIN Parepare", *Situs Resmi STAIN Parepare*. <http://www.stainparepare.ac.id/sejarah/> (1 September 2017)

Ekspektasi dan minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya di IAIN Parepare meningkat cukup signifikan. Untuk saat ini, mahasiswa yang terdaftar di IAIN Parepare mencapai 8.000-an orang. Angka ini telah menempatkan IAIN Parepare sebagai kampus terbesar di wilayah Ajatappareng dan sekitarnya. Setiap tahunnya, IAIN Parepare menamatkan mahasiswa mencapai ratusan orang. Dari banyaknya program studi, pendidikan bahasa Inggris pada jurusan Tarbiyah dan Adab termasuk program studi yang cukup besar dalam jumlah mahasiswa. Statistik penerimaan mahasiswa barunya menunjukkan trend yang sangat baik dari tahun ke tahun. Berdasarkan data akademik, jumlah mahasiswa yang terdaftar pada program studi pendidikan Bahasa Inggris IAIN Parepare mencapai ribuan mahasiswa.

Fakta tersebut di atas menempatkan IAIN Parepare sebagai penyedia angkatan dan tenaga kerja yang cukup banyak. Sebaran dan serapan alumninya mampu memasuki semua lapangan kerja dengan berbagai profesi dan pekerjaan. Konsep keterkaitan dan kesepadanan (Link and Match) antara dunia pendidikan dan dunia kerja yang dicetuskan mantan Mendiknas Prof. Dr. Wardiman perlu dihidupkan lagi.

Konsep link and match antara lembaga pendidikan dan dunia kerja dianggap ideal. Ada keterkaitan antara pemasok tenaga kerja dengan penggunaanya. Jadi perguruan tinggi memiliki hubungan timbal balik dengan dunia kerja sebagai pemasok tenaga kerja. Oleh karenanya, perguruan tinggi harus menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna lulusan/dunia kerja. Sebagai penyedia tenaga kerja (*producing institution*), IAIN Parepare harus meletakkan perhatiannya kepada kompetensi lulusannya. Selain menjadi bekal, kompetensi lulusan juga akan menjadi tolak ukur dan kepercayaan dunia kerja terhadap lulusannya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya menyatakan pentingnya sebuah perguruan tinggi mengetahui dan mengukur kompetensi atau kualitas lulusannya yang telah terserap dalam dunia kerja. Hal tersebut terungkap dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Setyaningsih dan Muchammad Abrori, dosen UIN Sunan Kalijaga yang melakukan riset tentang analisis kualitas lulusan perguruan tinggi dan pengguna lulusannya di Yogyakarta. Hampir sama dengan pembahasan yang tertuang dalam karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Maidar Darwis, dosen fakultas Tarbiyah IAIN Ar Raniry.

Maidar Darwis menulis tentang Kompetensi Lulusan Fakultas Tarbiyah dalam Menghadapi Pasar Global. Kesimpulan tulisan ini menyebutkan bahwa lulusan fakultas Tarbiyah harus memiliki kompetensi tambahan diluar kompetensi dasar yang harus dimiliki. Kompetensi tambahan ini menyangkut kompetensi berbahasa asing Inggris dan Arab, penguasaan komputer/internet, penanaman nilai etos kerja yang benar, kerja sama dan eksperisi diri. Melalui kompetensi ini, diharapkan lulusan fakultas Tarbiyah dapat bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif.

Kompetensi dan kepribadian lulusan perguruan tinggi menjadi dua hal yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Selain menjadi bekal, kompetensi dan kepribadian juga akan menjadi tolak ukur dan kepercayaan dunia kerja terhadap lulusannya. Semakin tinggi kualitas lulusan, maka semakin tinggi juga kepercayaan dunia kerja terhadap institusi perguruan tinggi tersebut. Jika itu terjadi, maka daya saing dan daya serap lulusan dalam dunia kerja akan semakin meningkat.

Konsep link and match harus menjadi acuan bagi IAIN Parepare dalam menyiapkan dan membekali peserta didiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakter yang mumpuni. Sistem relasi antar perguruan tinggi dengan industri

sebagai pengguna lulusan harus tetap dibangun. Perguruan tinggi perlu melakukan monitoring atau pun riset terhadap keberadaan lulusan mereka yang bekerja di berbagai industri atau lembaga kerja lainnya. Hasil monitoring dan riset tersebut dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi dalam melakukan pengembangan dan peningkatan kompetensi lulusannya berdasarkan kebutuhan dan permintaan pengguna lulusan.

MENGUKUR KEPUASAN PENGGUNA ALUMNI

Penulis baru saja menyelesaikan sebuah riset dengan judul “*Analisis Kompetensi dan Kepribadian Lulusan Berdasarkan Tingkat kepuasan Pengguna Lulusan (User) Jurusan Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare*”. Riset tersebut menggunakan pendekatan mix method atau campuran. Riset tersebut melihat akan dua hal yaitu kompetensi dan kepribadian lulusan berdasarkan tingkat kepuasan user. Masalah kepribadian dan kompetensi ditelaah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan masalah kepuasan pengguna lulusan /user data diolah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Riset tersebut menganalisa kompetensi dan kepribadian lulusan program studi pendidikan bahasa Inggris IAIN Parepare berdasarkan tingkat kepuasan pengguna lulusan baik institusi pemerintah, maupun swasta. Sementara yang menjadi responden

riset tersebut adalah pengguna lulusan Program Studi pendidikan bahasa Inggris IAIN Parepare sebagai konsumen pendidikan dengan lokasi yang tersebar di wilayah Ajattappareng (Sidrap, Parepare, dan Pinrang), Sulawesi Selatan dan instansi baik negeri maupun swasta (kursus).

Instrumen yang digunakan pada riset tersebut adalah angket dan wawancara. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Kompetensi dan Kepribadian lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Parepare berdasarkan tingkat kepuasan pengguna lulusan, peneliti saat itu menggunakan skala *likert* dalam mengukur hasil kuesioner. Skala *likert* merupakan alat untuk mengukur sikap dari keadaan yang sangat positif ke jenjang yang sangat negatif, untuk menunjukkan sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan peneliti. Skala *likert* yang digunakan pada riset tersebut terdiri dari lima kategori, dan diberi bobot satu sampai lima¹⁷.

Peneliti saat itu juga menggunakan interview untuk menguatkan data. Interview ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mengetahui tingkat kompetensi

¹⁷Kusmayadi dan Endar Sugiarto. *Metode Penelitian dalam Bidang Keparawisataan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 94.

dan kepribadian lulusan berdasarkan tingkat kepuasan user (pengguna lulusan).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam riset tersebut adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Kusmayadi dan Endar Sugiarto mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian. Yang diobservasi biasanya menyangkut situasi sosial tertentu¹⁸. Pada riset tersebut, peneliti mengobservasi situasi sosial yang terjadi dalam proses-proses pendidikan pada lulusan yang telah terserap dalam dunia kerja.

2) Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada riset tersebut dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden tinggal

¹⁸ Kusmayadi dan Endar Sugiarto, *Metode Penelitian dalam Bidang Keparawisataan*, h. 96.

memilih jawaban yang ada. Jenis pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan dengan jawaban berupa skala.

3) Wawancara.

Wawancara dilakukan setelah diberikan kuesioner kepada responden. Wawancara ini dilakukan untuk menguatkan data yang didapatkan melalui angket. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui secara dalam atas informasi mengenai pendapat user atau pengguna lulusan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, terhadap kompetensi dan kepribadian lulusan. Wawancara yang dilakukan dengan menganut system wawancara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara.

4) Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan dari buku literatur, jurnal, maupun artikel yang relevan dengan penelitian ini.

Data yang ada pada riset tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data hasil wawancara

kemudian dianalisis kualitatif dengan menggunakan *coding*, yaitu melakukan pelabelan terhadap data hasil wawancara yang telah diperoleh. Data yang dikumpulkan melalui angket dianalisis dengan menggunakan skala Likert kemudian dijabarkan secara deskriptif, sebagai berikut :

Tabel 1. Presentase jawaban responden dengan menggunakan rumus likert scale.

KLASIFIKASI	SKALA (+)	SKALA (-)
Sangat baik	5	1
Baik	4	2
Ragu-ragu	3	3
Cukup baik	2	4
Kurang baik	1	5

Tabel 2. Rating Skor untuk setiap angket

SKOR	KLASIFIKASI
81-100	Sangat kuat
61-80	Kuat
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Rumus dan data dalam analisa statistika 2002

Dalam riset tersebut ditemukanlah sejumlah fakta sebagai berikut:

Kompetensi Lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare yang telah terserap dalam dunia kerja

Setelah peneliti melakukan tahap demi tahap penelitian maka peneliti menemukan hasil penelitian tentang kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare, yang bekerja sebagai guru di lembaga pendidikan. Dalam bahasan berikut, dideskripsikan hasil-hasil tersebut berdasarkan indikator-indikator variable penelitian, sebagai berikut:

1) Kompetensi Lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam membuat rencana pembelajaran menurut user

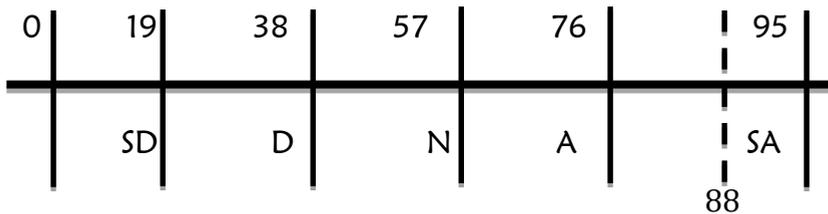
Pada umumnya, user menilai bahwa lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang sangat baik dalam membuat rencana pembelajaran. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 2. Questionnaire 1 tentang kompetensi lulusan dalam membuat rencana pembelajaran menurut user.

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	12	60
Baik	4	7	28
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	88

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 1; sebanyak 12 Respondent memilih “Sangat Baik” , 7 memilih “Baik”, tidak ada

yang memilih “Netral/ragu-ragu”, “Cukup baik” dan “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat baik” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan lulusan dalam membuat Rencana Pembelajaran sangat baik menurut user/pengguna lulusan.



Jadi tes kemampuan untuk item 1 adalah $88/95 \times 100 \% = 92,6\%$ jadi dapat dikategorikan sangat kuat. Olehnya itu kemampuan lulusan dalam membuat rencana pembejaraan sangat baik menurut user.

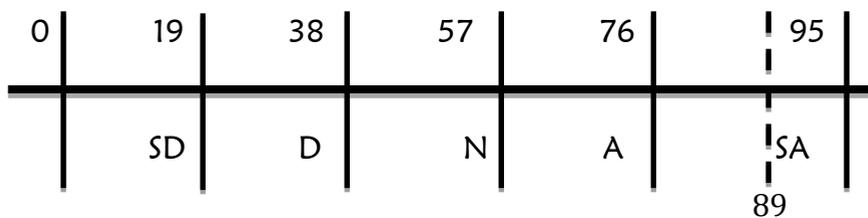
2) Kompetensi kemampuan lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam proses belajar mengajar menurut user

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kemampuan yang sangat baik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 3: Questionnaire 2 tentang kompetensi lulusan dalam proses belajar mengajar

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	13	65
Baik	4	6	24
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	89

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 2; sebanyak 12 Respondent memilih “Sangat Baik” , 7 memilih “Baik”, tidak ada yang memilih “Netral/ragu-ragu”, “Cukup baik” dan “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat baik” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mereka dalam menghandle proses belajar mengajar sangat baik, hal ini ditandai dengan melihat jawaban responden.



Jadi angket untuk item 2 adalah $89/95 \times 100 \% = 93,6\%$ jadi, dapat dikategorikan sangat kuat.

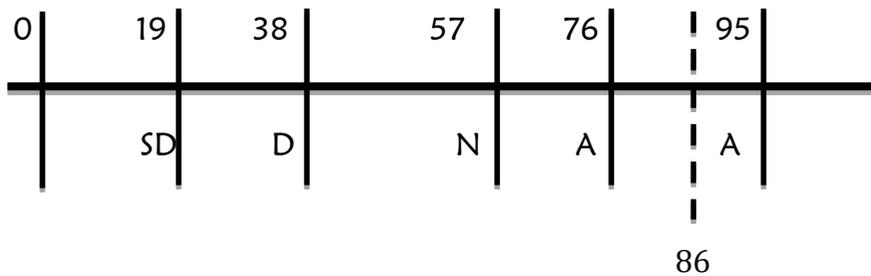
- 3) Kompetensi kemampuan lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam membuat evaluasi pembelajaran menurut user.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membuat evaluasi pembelajaran di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 4. Questionnaire 3 tentang kompetensi lulusan dalam membuat evaluasi pembelajaran

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	10	50
Baik	4	9	36
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	86

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 3; sebanyak 10 Respondent memilih “Sangat Baik” , 9 memilih “Baik”, tidak ada yang memilih “Netral/ragu-ragu”, “Cukup baik” dan “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyak nya skor yang memilih “sangat baik” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mereka dalam membuat Evaluasi Pembelajaran sangat baik, hal ini ditandai dengan melihat jawaban responden.



Jadi tes kemampuan untuk item 3 adalah $86/95 \times 100 \% = 90,5\%$ jadi, dapat dikategorikan sangat kuat.

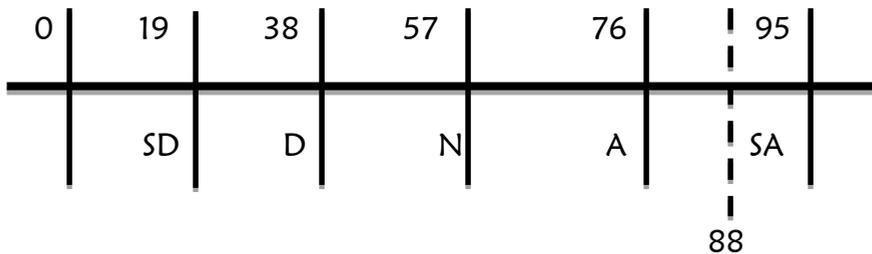
- 4) Kompetensi pengetahuan dan pembelajaran lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam memahami tujuan pembelajaran bahasa Inggris menurut user

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi pengetahuan dan pembelajaran yang sangat baik dalam memahami tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 5. Questionnaire 4 tentang pengetahuan lulusan dalam memahami tujuan pembelajaran dan kompetensi pembelajaran bahasa Inggris

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	13	65
Baik	4	5	20
Ragu-ragu	3	1	3
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	88

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 4; sebanyak 13 Respondent memilih “Sangat Baik” , 5 memilih “Baik”, hanya 1 responden yang memilih “Netral/ragu-ragu”, tidak ada yang memilih “Cukup baik” dan “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat setuju” maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan mereka dalam memahami tujuan pembelajaran dan kompetensi pembelajaran bahasa inggris sangat baik, hal ini ditandai dengan melihat jawaban responden.



Jadi tes kemampuan untuk item 4 adalah $88/95 \times 100 \% = 92,6\%$ jadi, dapat dikategorikan sangat kuat.

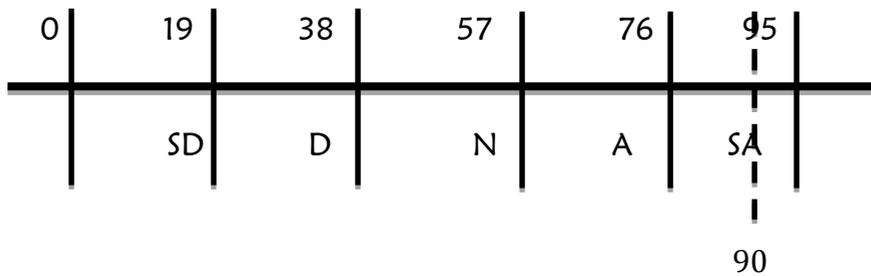
- 5) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam memotivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris menurut user

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang sangat baik dalam memotivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 6. Questionnaire 5 tentang kompetensi lulusan dalam memotivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	14	70
Baik	4	5	20
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	90

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 5; sebanyak 14 Respondent memilih “Sangat Baik” , 5 memilih “Baik”, tidak ada yang memilih “Netral/ragu-ragu”, “Cukup baik” dan “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat setuju” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mereka dalam memotivasi siswa dalam belajar bahasa inggris sangat baik.



Jadi tes kemampuan untuk item 5 adalah $90/95 \times 100 \% = 94,7\%$, jadi dapat dikategorikan sangat kuat.

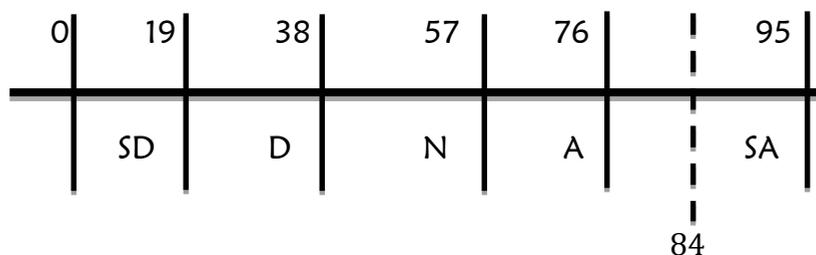
6) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam menciptakan kreativitas belajar bahasa Inggris menurut user

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang baik dalam menciptakan kreativitas belajar bahasa Inggris di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 7. Questionnaire 6 tentang kompetensi lulusan dalam menciptakan kreativitas belajar bahasa Inggris

Pertanyaan alternative	Skor	Frequensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	8	40
Baik	4	11	44
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	84

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 6; sebanyak 8 Respondent memilih “Sangat Baik” , 11 memilih “Baik”, tidak ada yang memilih “Netral/ragu-ragu”, “Cukup baik” dan “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyak nya skor yang memilih “sangat baik” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mereka dalam menciptakan kreativitas belajar bahasa inggris sangat baik.



Jadi tes kemampuan untuk item 6 adalah $84/95 \times 100 \% = 88,4\%$ jadi dapat dikategorikan kuat.

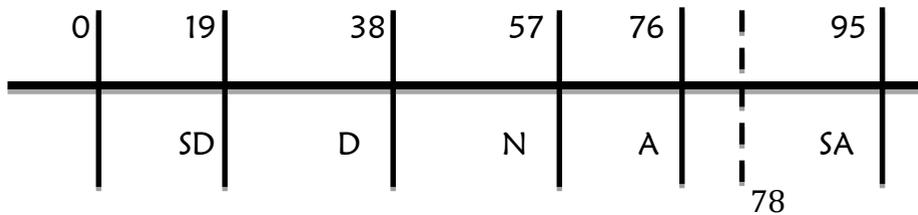
7) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam menciptakan kondisi belajar bahasa Inggris yang informal menurut user

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang baik dalam menciptakan kondisi belajar bahasa Inggris yang informal di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 8. Questionnaire 7 tentang kompetensi lulusan dalam menciptakan kondisi belajar bahasa Inggris yang informal

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	4	20
Baik	4	13	52
Ragu-ragu	3	2	6
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	78

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 7; sebanyak 8 Respondent memilih “Sangat Baik” , 13 memilih “Baik”, ada 2 yang memilih “Netral/ragu-ragu”, tidak ada yang memilih “Cukup baik” dan “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat setuju” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mereka dalam menciptakan kondisi belajar bahasa Inggris yang informal.



Jadi tes kemampuan untuk item 7 adalah $78/95 \times 100 \% = 82,1\%$, jadi dapat dikategorikan kuat.

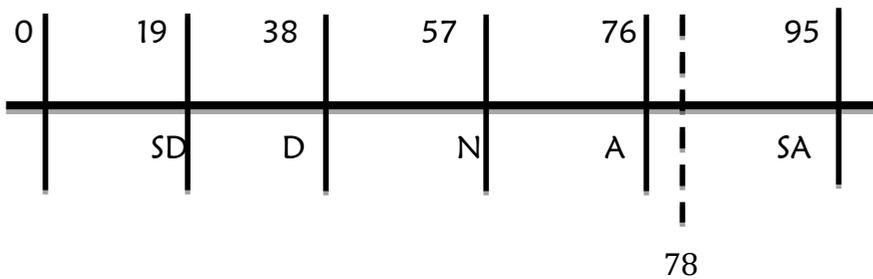
8) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam mengimplementasikan bahasa Inggris secara lisan menurut user

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang baik dalam mengimplementasikan bahasa Inggris secara lisan di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 9. Questionnaire 8 tentang kompetensi lulusan dalam mengimplementasikan bahasa Inggris secara lisan

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	3	15
Baik	4	15	60
Ragu-ragu	3	1	3
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	78

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 8; sebanyak 3 Respondent memilih “Sangat Baik” , 15 memilih “Baik”, hanya 1 yang memilih “Netral/ragu-ragu”, tidak ada yang memilih “Cukup baik” dan “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat setuju” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mereka dalam mengimplementasikan bahasa inggris secara lisan sangat baik.



Jadi tes kemampuan untuk item 8 adalah $78/95 \times 100 \% = 82,1\%$ jadi, dapat dikategorikan kuat.

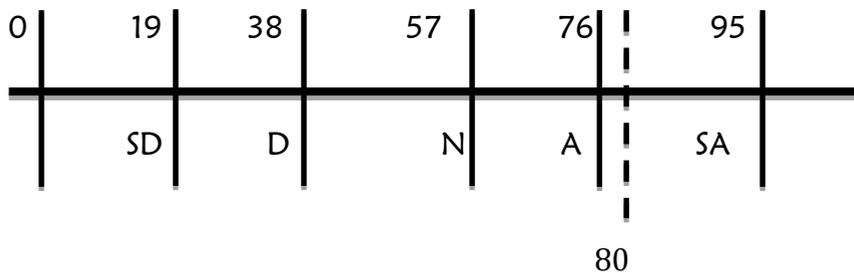
9) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam mengimplementasikan bahasa Inggris secara tulisan menurut user

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang baik dalam mengimplementasikan bahasa Inggris secara tulisan di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Questionnaire 9 tentang kompetensi lulusan dalam mengimplementasikan bahasa Inggris secara tulisan

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	4	20
Baik	4	15	60
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	80

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 9; sebanyak 4 Respondent memilih “Sangat Baik” , 15 memilih “Baik”, tidak ada yang memilih “Netral/ragu-ragu”, “Cukup baik” dan “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyak nya skor yang memilih “sangat mampu” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mereka dalam mengimplementasikan bahasa inggris secara Tulisan sangat baik.



Jadi tes kemampuan untuk item 9 adalah $80/95 \times 100 \% = 84,2\%$ jadi, dapat dikategorikan kuat.

10) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam mengembangkan dan menciptakan tulisan yang bernuansa bahasa Inggris menurut user

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang baik dalam mengembangkan

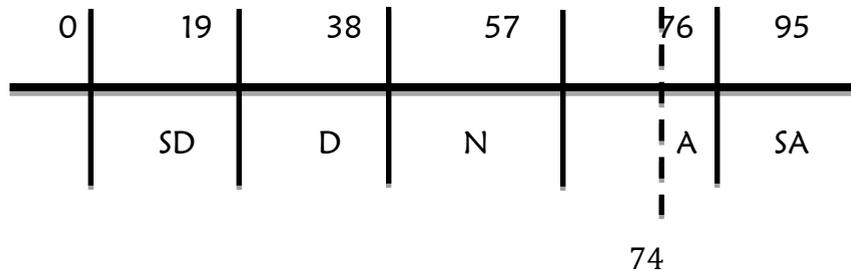
dan menciptakan tulisan yang bernuansa bahasa Inggris di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 11. Questionnaire 10 tentang kompetensi lulusan dalam mengembangkan dan menciptakan tulisan yang bernuansa bahasa inggris.

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	2	10
Baik	4	14	56
Ragu-ragu	3	2	6
Cukup baik	2	1	2
Kurang baik	1	-	-
Total		19	74

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 10; sebanyak 2 Respondent memilih “Sangat Baik” , 14 memilih “Baik”, 2 responden yang memilih “Netral/ragu-ragu”, dan hanya 1 Responden yang memilih “Cukup baik” tidak ada yang memilih “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat baik” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mereka

dalam mengembangkan dan menciptakan tulisan yang bernuansa bahasa Inggris sangat baik.



Jadi tes kemampuan untuk item 10 adalah $74/95 \times 100\% = 77,8\%$ jadi, dapat dikategorikan sedang.

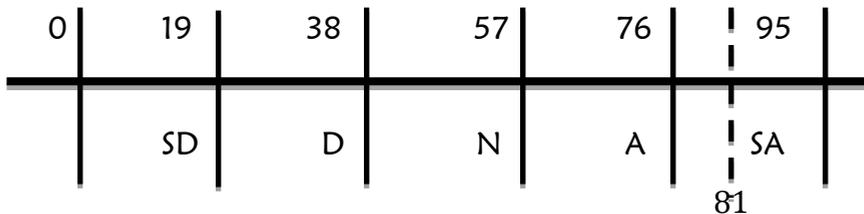
11) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam mendorong siswa dalam mengimplementasikan bahasa Inggris sehari-hari menurut user

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang baik dalam mendorong siswa dalam mengimplementasikan bahasa Inggris sehari-hari di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 12. Questionnaire 11 tentang kompetensi lulusan dalam mendorong siswa dalam mengimplementasikan bahasa Inggris sehari-hari.

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	5	25
Baik	4	13	52
Ragu-ragu	3	1	3
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	81

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 11; sebanyak 5 Respondent memilih “Sangat Baik” , 13 memilih “Baik”, hanya 1 yang memilih “Netral/ragu-ragu”, dan tidak yang memilih “Cukup baik” dan “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat mampu” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mereka dalam mendorong siswa dalam mengimplementasikan bahasa inggris sehari-hari sangat baik.



Jadi tes kemampuan untuk item 11 adalah $81/95 \times 100 \% = 85,2 \%$ jadi, jadi dapat dikategorikan kuat.

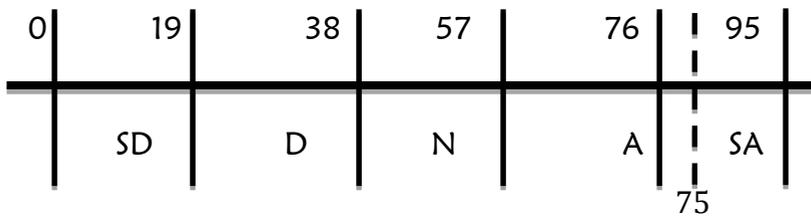
12) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan yang bernuansa bahasa Inggris menurut user

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang baik dalam mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan yang bernuansa bahasa Inggris di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 13. Questionnaire 12 tentang kompetensi lulusan dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan yang bernuansa bahasa Inggris.

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	4	20
Baik	4	12	48
Ragu-ragu	3	1	3
Cukup baik	2	2	4
Kurang baik	1	1	1
Total		19	75

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 12; sebanyak 4 Respondent memilih “Sangat Baik” , 12 memilih “Baik”, hanya 1 yang memilih “Netral/ragu-ragu”, dan 2 responden yang memilih “Cukup baik” dan tidak ada yang memilih “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat setuju” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan yang bernuansan bahasa inggris sangat baik.



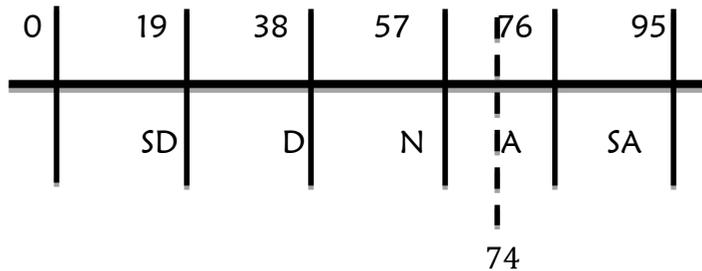
Jadi tes kemampuan untuk item 12 adalah $75/95 \times 100 \% = 78,9 \%$ jadi, dapat dikategorikan sedang.

13) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam menciptakan lingkungan bahasa Inggris menurut user
Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang baik dalam mendorong siswa dalam menciptakan lingkungan bahasa Inggris di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 14. Questionnaire 13 tentang kompetensi lulusan dalam menciptakan lingkungan bahasa Inggris di sekolah

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	2	10
Baik	4	14	56
Ragu-ragu	3	2	6
Cukup baik	2	1	2
Kurang baik	1		
Total		19	74

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 13; sebanyak 2 Respondent memilih “Sangat Baik” , 14 memilih “Baik”, hanya 2 yang memilih “Netral/ragu-ragu”, dan 1 responden yang memilih “Cukup baik” dan tidak ada yang memilih “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat setuju” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mereka dalam menciptakan lingkungan bahasa inggris disekolah lumayan baik.



Jadi tes kemampuan untuk item 13 adalah $74/95 \times 100 \% = 77,8 \%$ jadi, dapat dikategorikan sedang.

14) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam menciptakan lingkungan bahasa Inggris menurut user
 Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang baik dalam mendorong siswa

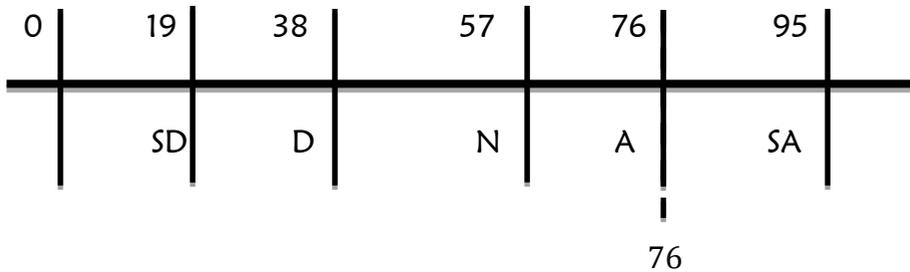
dalam menciptakan lingkungan bahasa Inggris di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 15. Questionnaire 14 tentang kompetensi lulusan dalam menggali kreativitas siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	4	20
Baik	4	13	52
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	2	4
Kurang baik	1	-	-
Total		19	76

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 11; sebanyak 4 Respondent memilih “Sangat Baik” , 13 memilih “Baik”, tidak ada yang memilih “Netral/ragu-ragu”, dan hanya 1 responden yang memilih “Cukup baik” dan tidak ada yang memilih “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat baik” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mereka dalam menggali

kreativitas siswa dalam matapelajaran bahasa inggris disekolah cukup baik.



Jadi tes kemampuan untuk item 14 adalah $76/95 \times 100 \% = 80 \%$ jadi, dapat dikategorikan kuat.

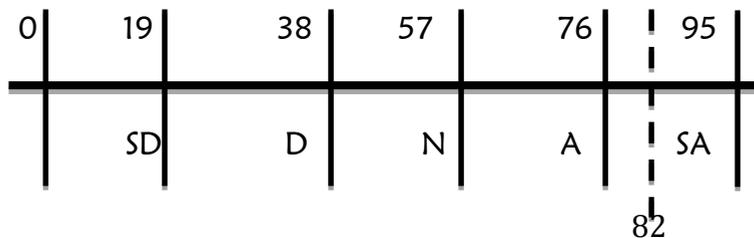
15) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam menjawab kebutuhan siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris menurut user

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang baik dalam menjawab kebutuhan siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 16. Questionnaire 15 tentang kompetensi lulusan dalam menjawab

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	6	30
Baik	4	13	52
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	82

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 15; sebanyak 6 Respondent memilih “Sangat Baik” , 13 memilih “Baik”, tidak ada yang memilih “Netral/ragu-ragu”, dan “Cukup baik” dan juga tidak ada yang memilih “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat setuju” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mereka dalam menjawab kebutuhan siswa pada mata pelajaran bahasa inggris disekolah sangat baik.



Jadi tes kemampuan untuk item 15 adalah $82/95 \times 100 \% = 86,3 \%$ jadi, dapat dikategorikan kuat.

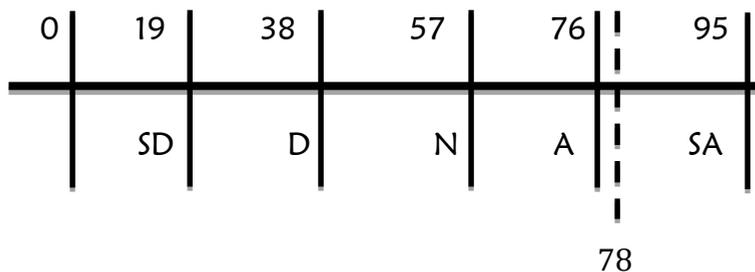
16) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris siswa menurut user

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang baik dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris siswa di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 17. Questionnaire 16 tentang kompetensi lulusan dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris siswa.

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	6	30
Baik	4	10	40
Ragu-ragu	3	2	6
Cukup baik	2	1	2
Kurang baik	1	-	-
Total		19	78

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 16; sebanyak 6 Respondent memilih “Sangat Baik” , 10 memilih “Baik”, hanya 2 yang memilih “Netral/ragu-ragu”, dan 1 responden yang memilih “Cukup baik” dan tidak ada yang memilih “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat baik” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan bahasa inggris siswa sangat baik.



Jadi tes kemampuan untuk item 16 adalah $78/95 \times 100 \% = 82,1 \%$ jadi, dapat dikategorikan kuat.

17) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam menilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa menurut user

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang baik dalam menilai hasil belajar

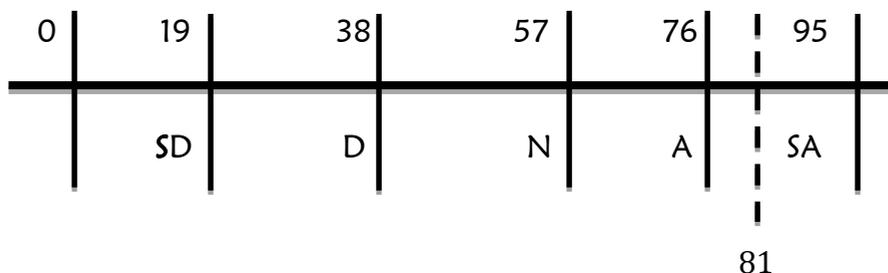
siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 18. Questionnaire 17 tentang kompetensi lulusan dalam menilai hasil belajar bahasa Inggris siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	5	25
Baik	4	14	56
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	81

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 11; sebanyak 5 respondent memilih “Sangat Baik” , 14 memilih “Baik”, tidak ada yang memilih “Netral/ragu-ragu”, dan tidak ada juga yang memilih “Cukup baik” dan tidak ada yang memilih “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat setuju” maka dapat

disimpulkan bahwa Kemampuan mereka dalam menilai hasil belajar bahasa Inggris siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris sangat baik.



Jadi tes kemampuan untuk item 17 adalah $81/95 \times 100\% = 85,2\%$ jadi, dapat dikategorikan kuat.

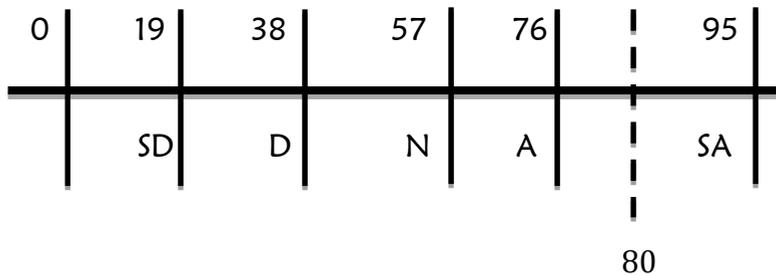
18) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam membuat soal bahasa Inggris siswa menurut user

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang baik dalam membuat soal bahasa Inggris siswa di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 19. Questionnaire 18 tentang kemampuan lulusan dalam membuat soal bahasa Inggris siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	8	40
Baik	4	10	40
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	1	2
Kurang baik	1	-	-
Total		19	82

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 18; sebanyak 8 Respondent memilih “Sangat Baik” , 10 memilih “Baik”, tidak ada yang memilih “Netral/ragu-ragu”, dan hanya 1 responden yang memilih “Cukup baik” dan tidak ada yang memilih “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat baik” maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam membuat soal bahasa inggris siswa pada mata pelajaran bahasa inggris sangat baik.



Jadi tes kemampuan untuk item 18 adalah $80/95 \times 100 \% = 84,2 \%$ jadi, dapat dikategorikan kuat.

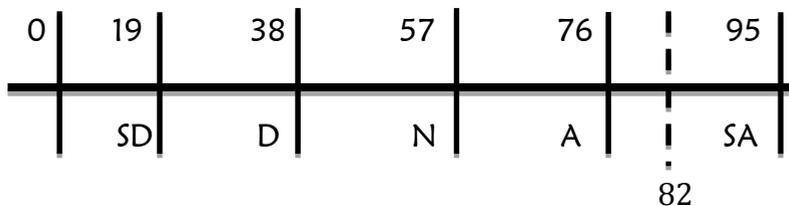
19) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam mengembangkan materi ajar pada mata pelajaran bahasa Inggris menurut user

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang baik dalam mengembangkan materi ajar pada mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 20. Questionnaire 19 tentang kompetensi lulusan dalam mengembangkan materi ajar pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	6	30
Baik	4	13	52
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	82

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 19; sebanyak 6 Respondent memilih “Sangat Baik” , 13 memilih “Baik”, tidak ada yang memilih “Netral/ragu-ragu”, tidak ada pula responden yang memilih “Cukup baik” dan tidak ada juga yang memilih “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat baik” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan mereka dalam mengembangkan materi ajar pada mata pelajaran bahasa inggris.



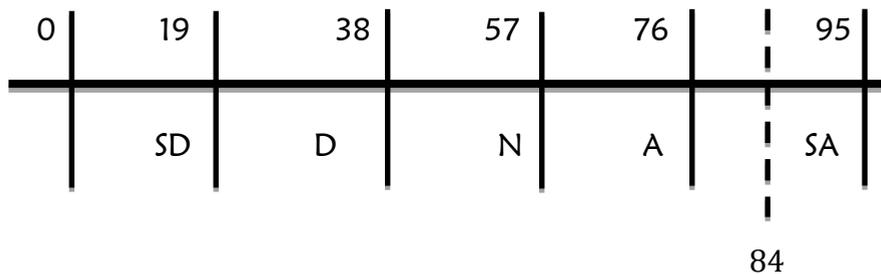
Jadi tes kemampuan untuk item 1 adalah $82/95 \times 100 \% = 86,3 \%$ jadi, dapat dikategorikan kuat.

20) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare dalam penguasaan materi ajar bahasa Inggris menurut user
Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki kompetensi yang baik dalam penguasaan materi ajar bahasa Inggris. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 21. Questionnaire 20 tentang kompetensi penguasaan lulusan pada materi ajar bahasa Inggris.

Pertanyaan alternative	Skor	Frequensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	10	50
Baik	4	7	28
Ragu-ragu	3	2	6
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	84

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 20; sebanyak 10 Respondent memilih “Sangat Baik” , 7 memilih “Baik”, ada 2 yang memilih “Netral/ragu-ragu”, dan tidak ada responden yang memilih “Cukup baik” dan tidak ada juga yang memilih “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat baik” maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan penguasaan mereka pada materi ajar bahasa inggris.



Jadi tes kemampuan untuk item 20 adalah $84/95 \times 100 \% = 88,4 \%$ jadi, dapat dikategorikan kuat.

KEPRIBADIAN LULUSAN TADRIS BAHASA INGGRIS IAIN PAREPARE YANG TELAH TERSERAP DALAM DUNIA KERJA

Bahasan kedua dalam penelitian tersebut adalah tentang kepribadian lulusan Tadris Bahasa Inggris terhadap tingkat kepuasan pengguna (user). Pada umumnya, temuan tentang kepribadian lulusan IAIN Parepare dalam dunia kerja, khususnya yang menjadi guru di lembaga-lembaga pendidikan dinilai sangat baik dan cukup memuaskan oleh para penggunanya (user). Secara detail, hasil tersebut dideskripsikan dalam uraian di berikut ini.

- 1) Sikap dan Perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang percaya diri.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang sangat baik dalam

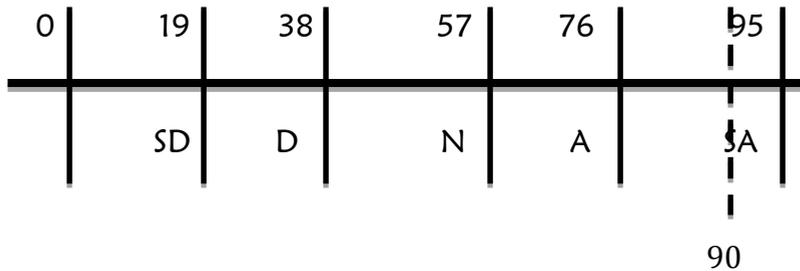
menghadapi siswa yang percaya diri di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 22. Questionnaire 1 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang percaya diri di sekolah.

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	14	70
Baik	4	5	20
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	90

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 1; sebanyak 14 Respondent memilih “Sangat Baik” , 5 memilih “Baik”, tidak ada yang memilih “Netral/ragu-ragu”, dan tidak ada responden yang memilih “Cukup baik” dan tidak ada yang memilih “Kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat baik” maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa

yang percayadiri di sekolah yang bapak/ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 1 adalah $90/195 \times 100 \% = 94,7\%$ jadi, dapat dikategorikan sangat kuat.

2) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang santun.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang sangat baik dalam menghadapi siswa yang santun di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 23. Questionnaire 2 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang santun di sekolah menurut user..

Jadi tes sikap untuk item 2 adalah $90/95 \times 100 \% = 94,7 \%$ jadi, dapat dikategorikan sangat kuat.

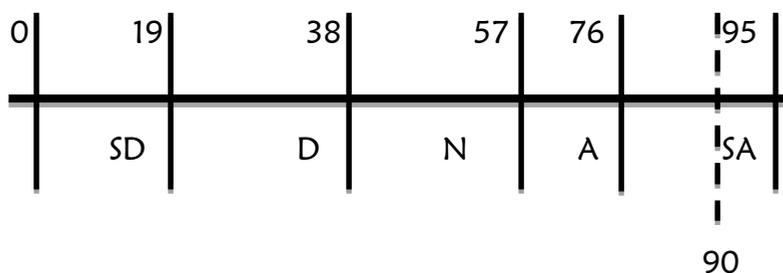
3) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang pintar.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang sangat baik dalam menghadapi siswa yang pintar di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 24. Questionnaire 3 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang pintar di sekolah menurut user.

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	14	70
Baik	4	5	20
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	90

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 3; ada 14 respondent memilih “sangat baik” , 5 memilih “baik”, tidak ada yang memilih “netral/ragu-ragu”, “cukup baik ” dan “kurang baik”. Jika dilihat dari banyak nya skor yang memilih “sangat setuju” dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang pintar disekolah yang bapak/ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 3 adalah $90/95 \times 100 \% = 94,7 \%$ jadi, dapat dikategorikan sangat kuat.

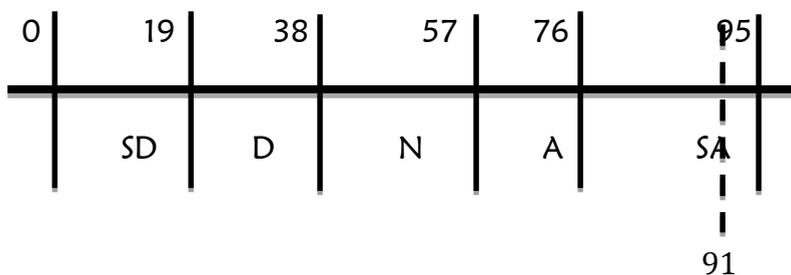
- 4) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang pintar.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang sangat baik dalam menghadapi siswa yang aktif di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 25. Questionnaire 4 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang aktif di sekolah menurut user..

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	15	75
Baik	4	4	16
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	91

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 3; ada 15 respondent memilih “sangat baik”, 4 memilih “baik”, tidak ada yang memilih “netral/ragu-ragu”, “cukup baik ” dan “kurang baik”. Jika dilihat dari banyak nya skor yang memilih “sangat baik” dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang aktif disekolah yang bapak/ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 4 adalah $91/95 \times 100 \% = 95,7 \%$ jadi, dapat dikategorikan sangat kuat.

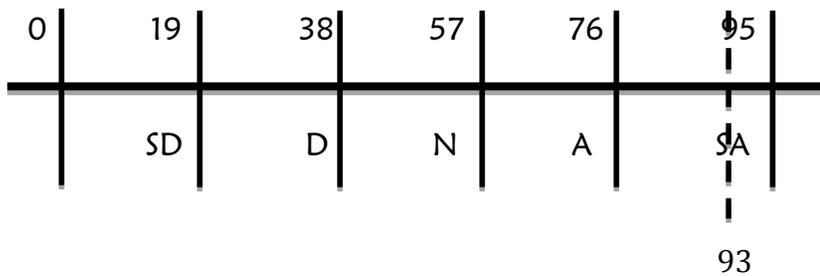
5) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang rajin.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang sangat baik dalam menghadapi siswa yang rajin di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 26. Questionnaire 5 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang rajin di sekolah menurut user.

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	17	85
Baik	4	2	8
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	93

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 5; ada 17 respondent memilih “sangat baik” , 2 memilih “baik”, tidak ada yang memilih “netral/ragu-ragu”, “cukup baik ” dan “kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memlih “sangat baik” dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang rajin disekolah yang bapak/ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 5 adalah $93/95 \times 100 \% = 97,8 \%$ jadi, dapat dikategorikan sangat kuat.

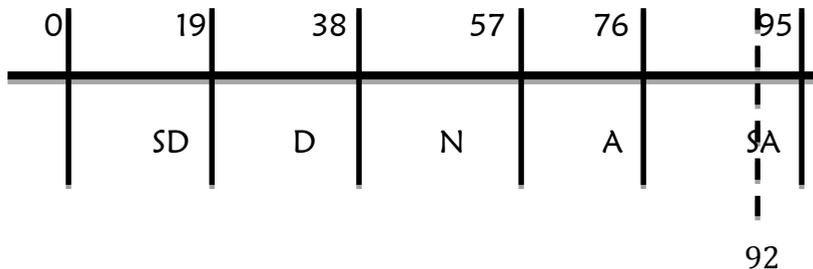
6) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang disiplin.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang sangat baik dalam menghadapi siswa yang disiplin di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 27. Questionnaire 6 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang disiplin di sekolah menurut user.

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	16	80
Baik	4	3	12
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	92

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 6; ada 16 respondent memilih “sangat baik” , 3 memilih “baik”, tidak ada yang memilih “netral/ragu-ragu”, “cukup baik ” dan “kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat baik” dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang disiplin di sekolah yang bapak/ ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 6 adalah $92/95 \times 100 \% = 96,8\%$ jadi, dapat dikategorikan sangat kuat.

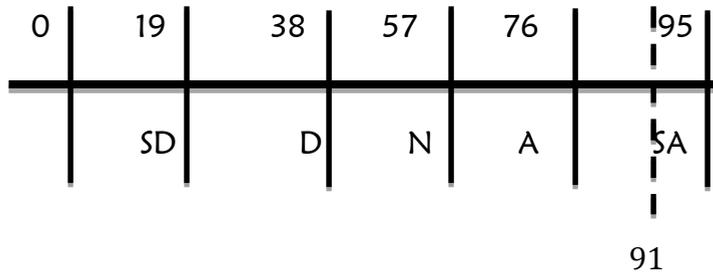
7) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang ramah.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang sangat baik dalam menghadapi siswa yang ramah di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 28. Questionnaire 7 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang ramah di sekolah menurut user

Pertanyaan alternative	Skor	Frequensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	15	75
Baik	4	4	16
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	91

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 3; ada 15 respondent memilih “sangat baik” , 4 memilih “baik”, tidak ada yang memilih “netral/ragu-ragu”, “cukup baik ” dan “kurang baik”. Jika dilihat dari banyak nya skor yang memilih “sangat baik” dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang ramah disekolah yang bapak/ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 7 adalah $91/95 \times 100 \% = 95,7\%$ jadi, dapat dikategorikan sangat kuat.

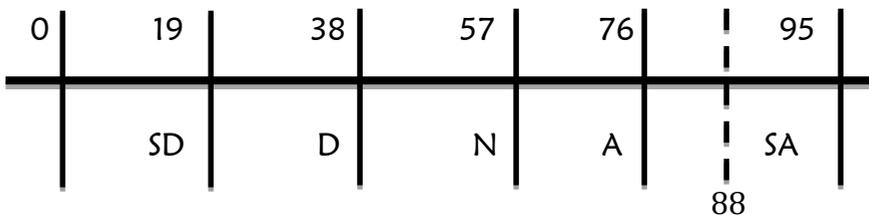
8) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang jujur.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang sangat baik dalam menghadapi siswa yang jujur di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 29. Questionnaire 8 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang jujur di sekolah menurut user

Pertanyaan alternative	Skor	Frequensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	13	65
Baik	4	5	20
Ragu-ragu	3	1	3
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	88

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 8; ada 13 respondent memilih “sangat baik”, 5 memilih “baik”, hanya 1 yang memilih “netral/ragu-ragu” dan tidak ada yang memilih, “cukup baik ” dan “kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat baik” dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang jujur disekolah yang bapak/ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 8 adalah $88/95 \times 100 \% = 92,6 \%$ jadi, dapat dikategorikan sangat kuat.

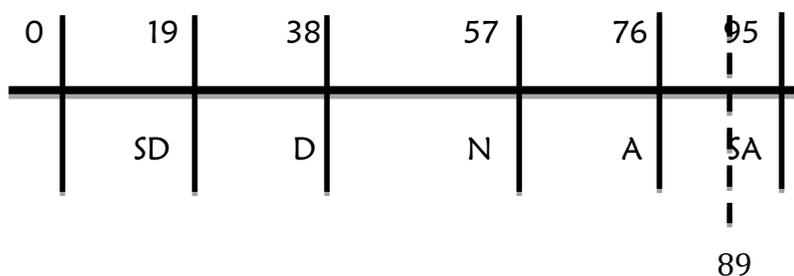
9) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang bertanggung jawab.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang sangat baik dalam menghadapi siswa yang bertanggung jawab di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 30. Questionnaire 9 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang bertanggung jawab di sekolah menurut user

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	13	65
Baik	4	6	24
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	89

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 9; ada 13 respondent memilih “sangat baik” , 6 memilih “baik”, tidak ada yang memilih “netral/ragu-ragu”, “cukup baik ” dan “kurang baik”. Jika dilihat dari banyak nya skor yang memlih “sangat baik” dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang bertanggungjawab disekolah yang bapak/ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 20 adalah $89/95 \times 100 \% = 93,6$ % jadi, dapat dikategorikan sangat kuat.

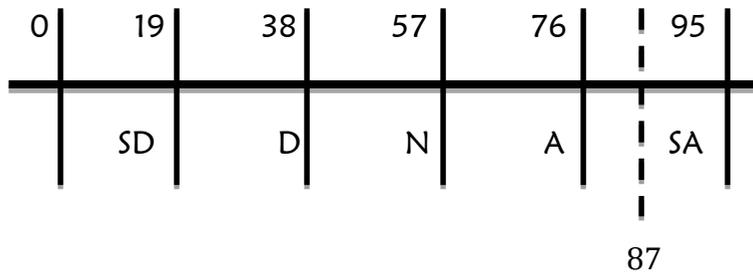
10) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang toleran.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang sangat baik dalam menghadapi siswa yang toleran di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 31. Questionnaire 10 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang toleran di sekolah menurut user

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	5	11	55
Baik	4	8	32
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	2	-	-
Kurang baik	1	-	-
Total		19	87

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 3; ada 15 respondent memilih “sangat baik” , 4 memilih “baik”, tidak ada yang memilih “netral/ragu-ragu”, “cukup baik ” dan “kurang baik”. Jika dilihat dari banyak nya skor yang memilih “sangat baik” dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang aktif disekolah yang bapak/ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 10 adalah $87/95 \times 100 \% = 91,5$ % jadi , dapat dikategorikan sangat kuat,

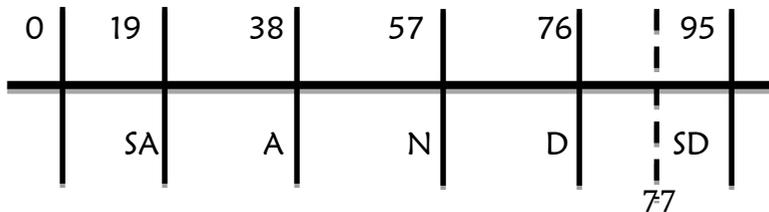
11) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang pesimis.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang cukup baik dalam menghadapi siswa yang pesimis di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 32.Questionnaire 11 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang pesimis di sekolah menurut user.

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	1	1	1
Baik	2	1	2
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	4	11	44
Kurang baik	5	6	30
Total		19	77

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 11; ada 1 respondent memilih “sangat baik” , 1 memilih “baik”, tidak ada yang memilih “netral/ragu-ragu”, ada 11 responden yang memilih “cukup baik ” dan 6 responden yang memilih “kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “kurang baik” dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang pesimis disekolah yang bapak/ibu pimpin cukup baik.



Jadi tes sikap untuk item 11 adalah $77/95 \times 100 \% = 81 \%$ jadi, dapat dikategorikan kuat.

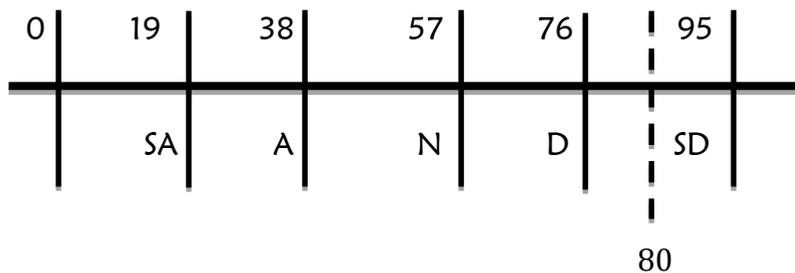
12) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang tidak santun.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang cukup baik dalam menghadapi siswa yang tidak santun di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 33. Questionnaire 12 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang tidak santun di sekolah menurut user

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	1		
Baik	2	1	2
Ragu-ragu	3		
Cukup baik	4	12	48
Kurang baik	5	6	30
Total		19	80

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 12; tidak ada respondent memilih “sangat baik” , 1 memilih “baik”, tidak ada yang memilih “netral/ragu-ragu”, ada 12 responden yang memilih “cukup baik ” dan 6 yang memilih “kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “kurang baik” maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang tidak santun disekolah yang bapak/ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 12 adalah $80/95 \times 100 \% = 84,2\%$ jadi, dapat dikategorikan kuat.

13) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang bodoh.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang cukup baik dalam

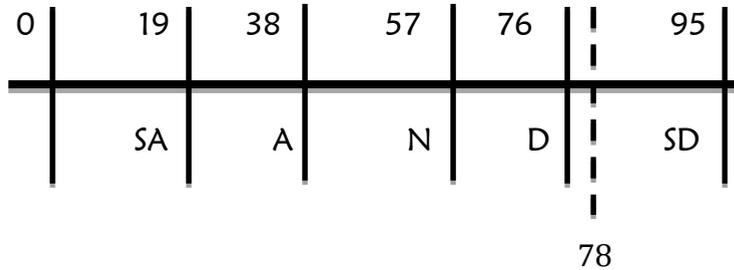
menghadapi siswa yang bodoh di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 34. Questionnaire 13 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang bodoh di sekolah menurut user.

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	1	-	-
Baik	2	1	2
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	4	14	56
Kurang baik	5	4	20
Total		19	78

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 3; tidak ada respondent memilih “sangat baik” , 1 memilih “baik”, tidak ada yang memilih “netral/ragu-ragu”, 14 responden yang memilih “cukup baik ” dan 4 yang memilih “kurang baik”. Jika dilihat dari banyak nya skor yang memlih “kurang baik” maka dapat

disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang bodoh disekolah yang bapak/ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 13 adalah $78/195 \times 100 \% = 82,1$ % jadi dapat dikategorikan sedang.

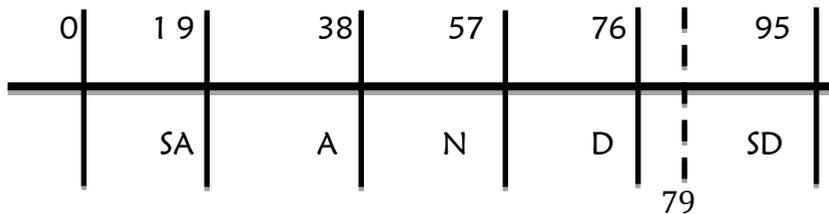
14) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang tidak aktif.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang cukup baik dalam menghadapi siswa yang tidak aktif di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 35. Questionnaire 14 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang tidak aktif di sekolah menurut user

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	1	-	-
Baik	2	1	2
Ragu-ragu	3	2	6
Cukup baik	4	9	36
Kurang baik	5	7	35
Total		19	79

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 3; tidak ada respondent memilih “sangat baik” , 1 memilih “baik”, 2 yang memilih “netral/ragu-ragu”, 9 yang memilih “cukup baik ” dan 7 yang memilih “kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “kurang baik” dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang tidak aktif disekolah yang bapak/ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 14 adalah $79/95 \times 100 \% = 83,1$ % itu dapat dikategorikan sedang.

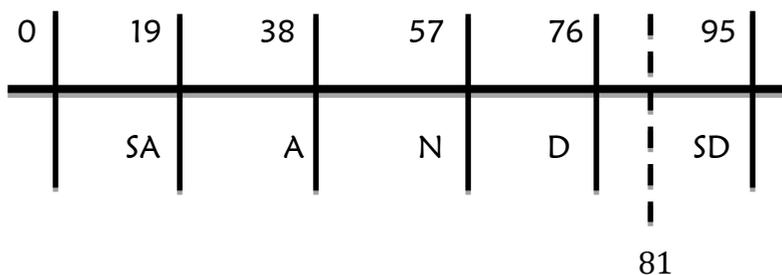
15) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang malas.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang cukup baik dalam menghadapi siswa yang malas di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 36. Questionnaire 15 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang malas di sekolah menurut user

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	1	-	-
Baik	2	1	2
Ragu-ragu	3	-	-
Cukup baik	4	11	44
Kurang baik	5	7	35
Total		19	81

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 15; tidak ada respondent memilih “sangat baik” , 1 memilih “baik”, tidak ada yang memilih “netral/ragu-ragu”, 11 yang memilih “cukup baik ” dan 7 yang memilih “kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “kurang baik” dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang malas disekolah yang bapak/ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 15 adalah $81/95 \times 100 \% = 85,2\%$ jadi dapat dikategorika kuat.

16) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang tidak disiplin.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang cukup baik dalam

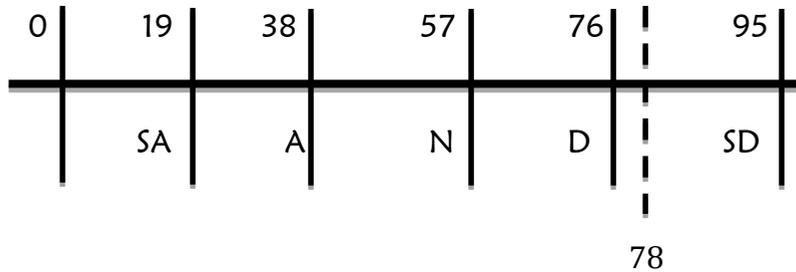
menghadapi siswa yang tidak disiplin di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 37. Questionnaire 16 tentang sikap dan perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang tidak disiplin di sekolah menurut user

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	1	-	-
Baik	2	1	2
Ragu-ragu	3	2	6
Cukup baik	4	10	40
Kurang baik	5	6	30
Total		19	78

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire16; tidak ada respondent memilih “sangat baik” , 1 memilih “baik”, 2 orang yang memilih “netral/ragu-ragu”, 10 responden yang memilih “cukup baik” dan 6 orang yang memilih “kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memilih “sangat baik” dapat disimpulkan bahwa

Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang tidak disiplin di sekolah yang bapak/ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 16 adalah $78/95 \times 100 \% = 82,1$ % dapat dikategorikan sedang.

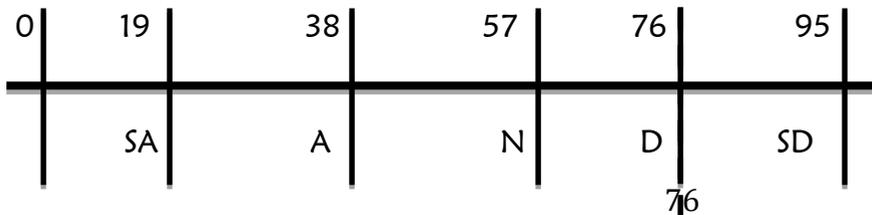
17) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang pemarah/emosional.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang cukup baik dalam menghadapi siswa yang pemarah/emosional di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 38. Questionnaire 17 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang pemarah/emosional di sekolah menurut user

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	1	-	-
Baik	2	1	2
Ragu-ragu	3	3	9
Cukup baik	4	10	40
Kurang baik	5	5	25
Total		19	76

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 17; tidak ada yang respondent memilih “sangat baik” , 1 memilih “baik”, 3 responden yang memilih “netral/ragu-ragu”, 10 orang yang memilih “cukup baik ” dan 5 responden yang memilih “kurang baik”. Jika dilihat dari banyak nya skor yang memilih “kurang baik” maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang aktif disekolah yang bapak/ibu pimpin cukup baik.



Jadi tes sikap untuk item 17 adalah $76/95 \times 100 \% = 0,8\%$ jadi dapat dikategorikan sedang.

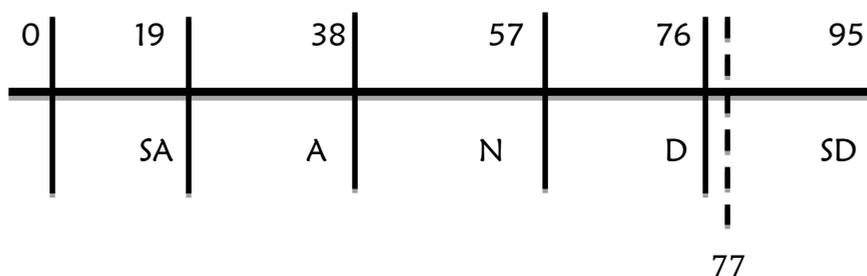
18) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang pendusta.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang cukup baik dalam menghadapi siswa yang pendusta di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 39. Questionnaire 18 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang pendusta di sekolah menurut user

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	1	-	-
Baik	2	2	4
Ragu-ragu	3	3	9
Cukup baik	4	11	44
Kurang baik	5	3	15
Total		19	72

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 19; tidak ada respondent memilih “sangat baik” , 2 memilih “baik”, ada 3 Responden yang memilih “netral/ragu-ragu”, sebanyak 11 responden yang memilih “cukup baik ” dan 3 orang yang memilih “kurang baik”. Jika dilihat dari banyak nya skor yang memilih kurang baik” dan cukup baik maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang pendusta disekolah yang bapak/ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 18 adalah $72/95 \times 100 \% = 75,7\%$ jadi dapat dikategorikan sedang.

19) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang lalai.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang cukup baik dalam

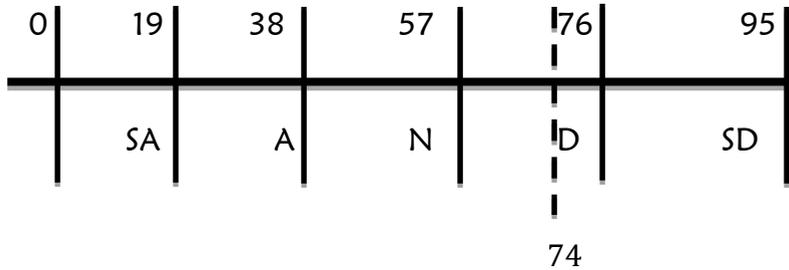
menghadapi siswa yang lalai di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 40. Questionnaire 19 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang lalai di sekolah menurut user

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	1	-	-
Baik	2	2	4
Ragu-ragu	3	3	9
Cukup baik	4	9	36
Kurang baik	5	5	25
Total		19	74

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 19; tidak ada respondent memilih “sangat baik” , 2 yang memilih “baik”, dan ada yang 3 memilih “netral/ragu-ragu”, 9 responden yang memilih “cukup baik ” dan 5 responden yang memilih “kurang baik”. Jika dilihat dari banyaknya skor yang memlih “cukup baik dan kurang baik” maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam

menghadapi siswa yang lalai disekolah yang bapak/ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 19 adalah $74/95 \times 100 \% = 77,8$ % jadi dapat dikategorikan sedang.

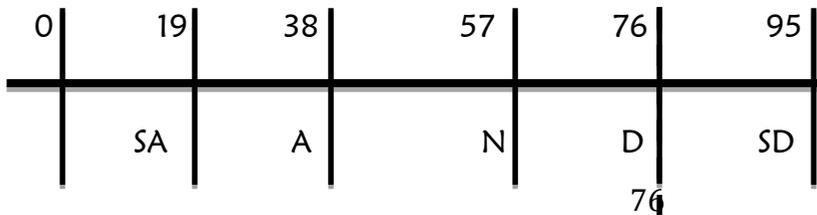
20) Sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang tidak toleran/ egois di sekolah menurut user.

Para user menilai lulusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare memiliki sikap dan perilaku yang sangat baik dalam menghadapi siswa yang tidak toleran/ egois di sekolah. Penilaian user tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 41. Questionnaire 20 tentang sikap dan perilaku lulusan dalam menghadapi siswa yang tidak toleran/egois di sekolah menurut user

Pertanyaan alternative	Skor	Frekuensi	Jumlah skor
Sangat baik	1	-	-
Baik	2	1	2
Ragu-ragu	3	2	6
Cukup baik	4	12	48
Kurang baik	5	4	20
Total		19	76

Berdasarkan tabel diatas mengenai questionnaire 20; tidak ada respondent memilih “sangat baik” , 1 memilih “baik”, ada 2 yang memilih “netral/ragu-ragu”, 12 orang yang memilih “cukup baik ” dan 4 responden yang memilih “kurang baik”. Jika dilihat dari banyak nya skor yang memilih “kurang baik” maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku mereka dalam menghadapi siswa yang egois disekolah yang bapak/ibu pimpin sangat baik.



Jadi tes sikap untuk item 20 adalah $76/95 \times 100 \% = 80\%$ jadi dapat dikategorikan sedang.

Skor Rata-rata Untuk Setiap Variabel

Untuk mengetahui tingkat rata-rata setiap variable maka peneliti melakukan analisis berdasarkan data yang ada. Berikut penjabaran data tersebut yang telah diolah melalui analisis program SPSS.

1) Kompetensi Lulusan

Table 42. Ringkasan statistic descriptive untuk variable X (Tes Kemampuan)

Statistics

TES_KOMPETENSI

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		85.74
Std. Error of Mean		1.37
Median		87
Mode		89
Std. Deviation		5.97
Variance		35.64
Skewness		-.032
Std. Error of Skewness		.524
Kurtosis		-.921
Std. Error of Kurtosis		1.01
Range		20
Minimum		76
Maximum		96
Sum		1629

Berdasarkan table statistic descriptive variable X diatas , hasil menunjukkan bahwa skor variable tes kemampuan dari 76 sampai 96, nilai rata-rata 85,74, median 87, modus 89, variance 35,64, and standar deviation 5,97.

Distribusi frekuensi dari tes kompetensi dapat dilihat pada tabel berikut;

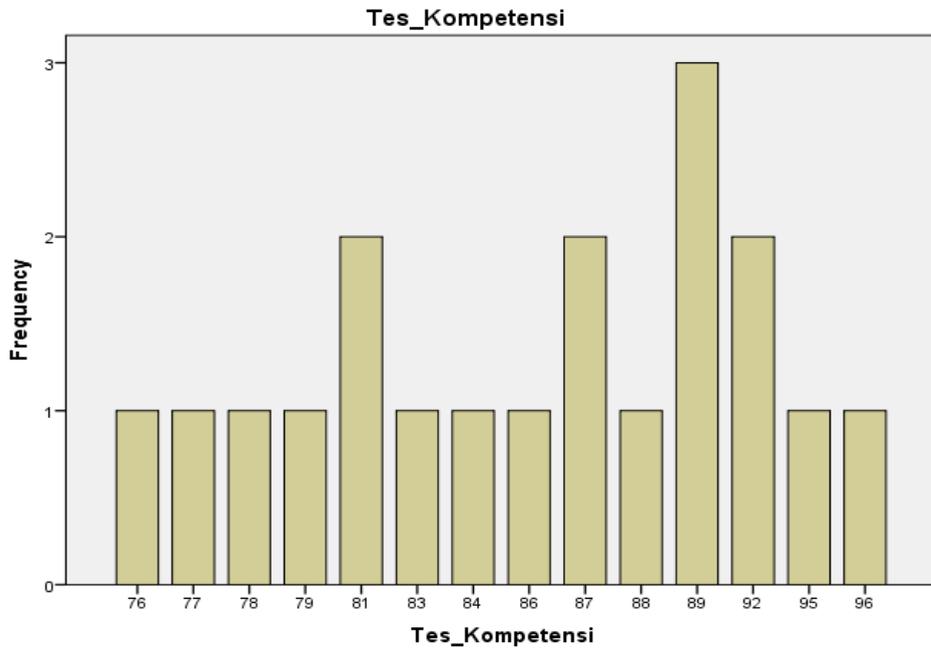
Table 43. Distribusi frekuensi varibel X

TES_KOMPETENSI

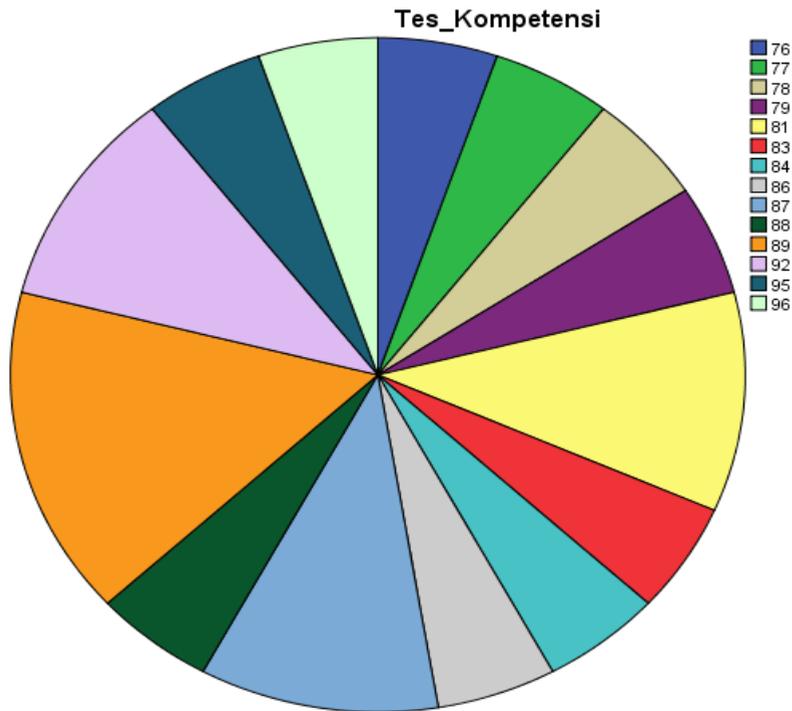
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
76	1	5.3	5.3	5.3
77	1	5.3	5.3	10.5
78	1	5.3	5.3	15.8
79	1	5.3	5.3	21.1
81	2	10.5	10.5	31.6
83	1	5.3	5.3	36.8
84	1	5.3	5.3	42.1
Valid 86	1	5.3	5.3	47.4
87	2	10.5	10.5	57.9
88	1	5.3	5.3	63.2
89	3	15.8	15.8	78.9
92	2	10.5	10.5	89.5
95	1	5.3	5.3	94.7
96	1	5.3	5.3	100.0
Total	19	100.0	100.0	

Diagram variabel ini juga dapat ditunjukkan pada Gambar 4.1 dan 4.2 di bawah ini .

Gambar 4.1 Bar chart dari variabel X (Tes kompetensi)



Gambar 4.2 pie chart variable X (Tes Kompetensi)

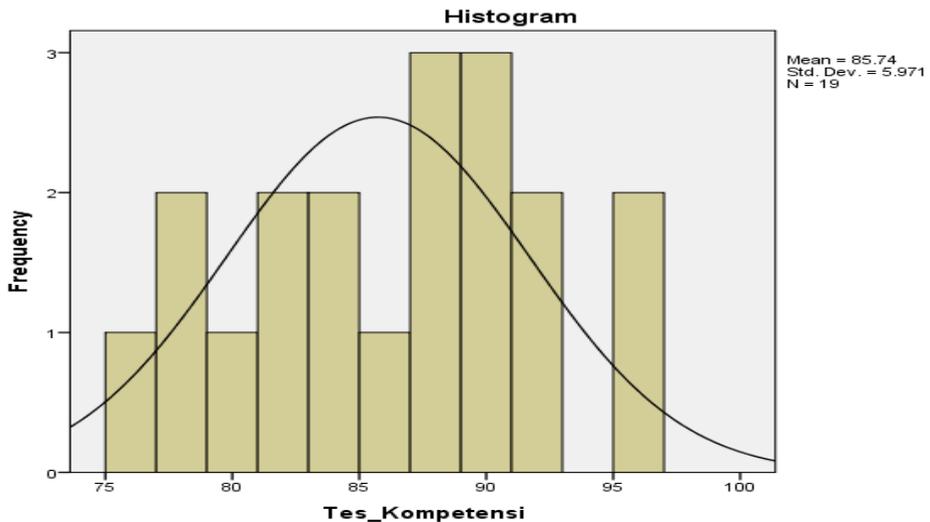


Berdasarkan distribusi frekuensi, untuk total skor yang diperoleh masing-masing respondent dari skor 76, 77, 78, 79, 83, 84, 86, 88, 95, and 96 memiliki 1 frequency (5,3 %), sedangkan total skor 81, 87, and 92 masing-masing memiliki 2 frequency (10,5 %), and untuk total skor 89 memiliki 3 frequency (15,8 %). Ini

diilustrasikan dengan jelas di bagan batang dan diagram lingkaran di atas .

Histogram variabel ini dapat ditampilkan dalam grafik berikut.

Gambar 4.3 histogram variable



Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi di atas, bila dibandingkan dengan skor rata-rata menunjukkan bahwa skor test kemampuan adalah di bawah rata-rata kelompok 8 responden (42,3%), yang mana pada skor rata-rata sebanyak 1 orang (5,3%), dan yang berada di kelompok di atas skor rata-rata 10 responden (52,4%). Untuk menentukan

kategori dari skor tes sikap digunakan kriteria persentase sebagai berikut;

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah .

Total skor variabel untuk tes kemampuan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1629 , skor teoritis tertinggi dari variabel ini untuk setiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 19 orang, maka nilai kriteria adalah $100 \times 19 = 1900$. Dengan demikian, nilai dari test kompetensi adalah $1629:1900= 0,857$ atau 85,7 % dari kriteria yang ditetapkan . Dengan demikian, dapat disimpulkan nilai test kompetensi adalah kategori tinggi .

2) Kepribadian Lulusan

Table 4.3 Ringkasan statistic descriptive variable Y (Test Kepribadian)

Statistics

TEST_KEPRIBADIAN

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		87.74
Std. Error of Mean		2.050
Median		88.00
Mode		91
Std. Deviation		8.937
Variance		79.871
Skewness		-.639
Std. Error of Skewness		.524
Kurtosis		.737
Std. Error of Kurtosis		1.014
Range		35
Minimum		65
Maximum		100
Sum		1667

Distribusi frekuensi dari tes kepribadian dapat dilihat pada tabel berikut;

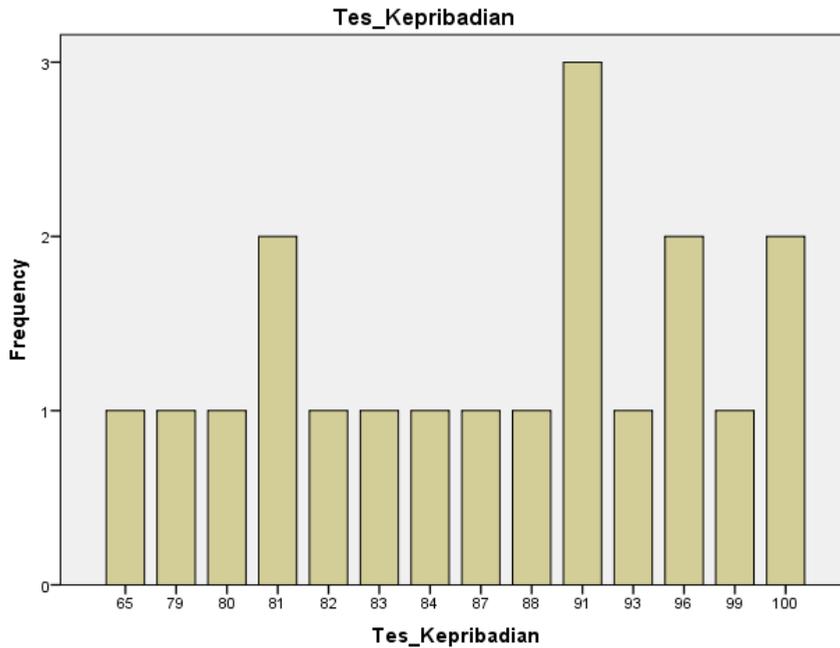
Table 4.2 distribusi frekuensi varibel Y

TEST_KEPRIBADIAN

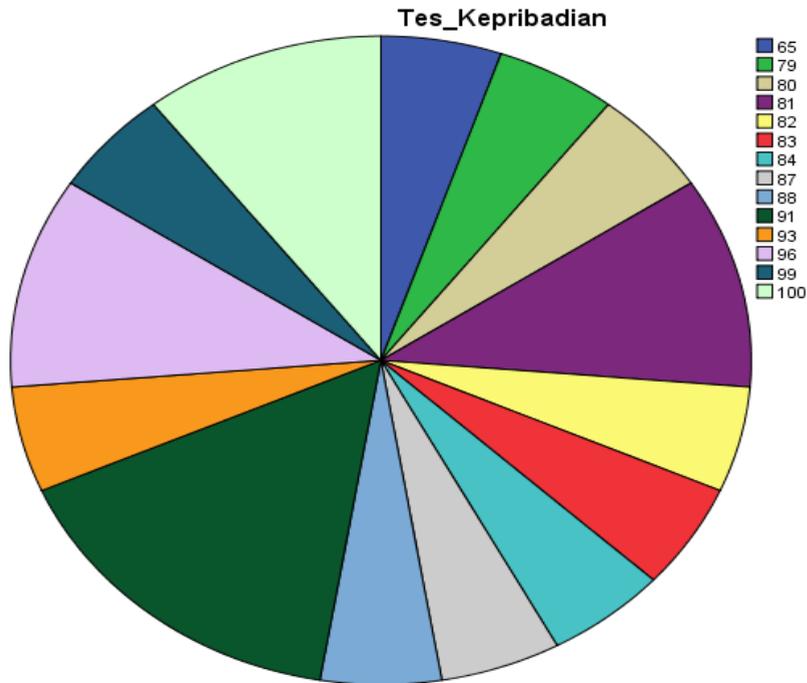
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
65	1	5.3	5.3	5.3
79	1	5.3	5.3	10.5
80	1	5.3	5.3	15.8
81	2	10.5	10.5	26.3
82	1	5.3	5.3	31.6
83	1	5.3	5.3	36.8
84	1	5.3	5.3	42.1
Valid 87	1	5.3	5.3	47.4
88	1	5.3	5.3	52.6
91	3	15.8	15.8	68.4
93	1	5.3	5.3	73.7
96	2	10.5	10.5	84.2
99	1	5.3	5.3	89.5
100	2	10.5	10.5	100.0
Total	19	100.0	100.0	

Diagram variabel ini juga dapat ditunjukkan pada Gambar 4.4 dan 4.5 di bawah ini .

Gambar 4.4 Bar chart dari varibel X (Tes Kepribadian)



Gambar 4.5 Pie chart variable X (Tes Kepribadian)

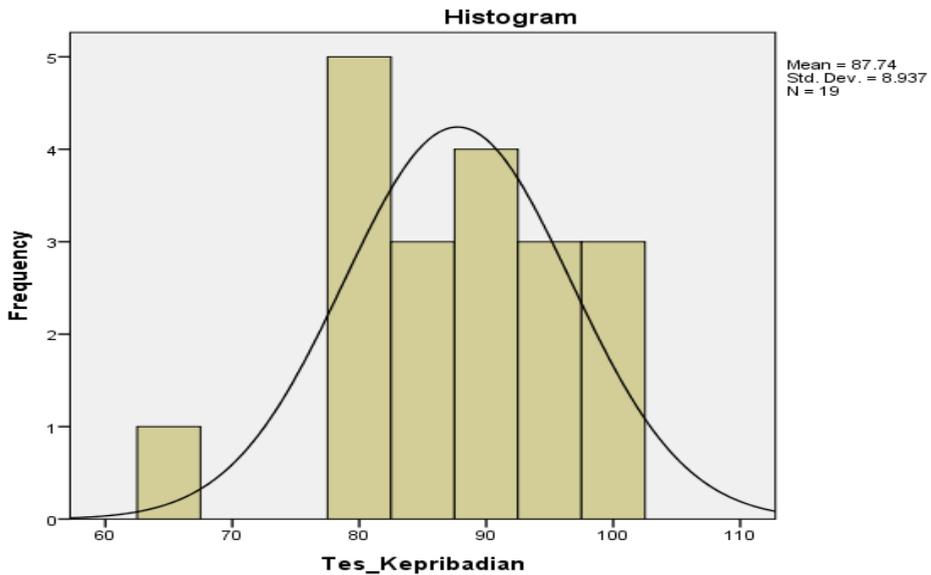


Berdasarkan distribusi frekuensi, untuk total skor yang diperoleh masing-masing respondent dari skor 65, 79, 80, 82, 83, 84, 87, 88, 93 and 99 memiliki 1 frequency (5,3 %), sedangkan total skor 81, 96 and 100 masing-masing memiliki 2 frequency (10,5 %), and untuk total skor 91 memiliki 3 frequency (15,8 %). Ini

diilustrasikan dengan jelas di bagan batang dan diagram lingkaran di atas .

Histogram variabel ini dapat ditampilkan dalam grafik berikut.

Gambar 4.3 histogram variable



Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi di atas, bila dibandingkan dengan skor rata-rata menunjukkan bahwa skor test sikap adalah di bawah rata-rata kelompok 8 responden (42,3 %), yang mana pada skor rata-rata sebanyak 1 orang (5,3%), dan yang berada di kelompok di atas

skor rata-rata 10 responden (52,4 %). Untuk menentukan kategori dari skor tes kepribadian digunakan kriteria presentase sebagai berikut;

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah .

Total skor variabel untuk tes kepribadian yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1667 , skor teoritis tertinggi dari variabel ini untuk setiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 19 orang, maka nilai kriteria adalah $100 \times 19 = 1900$. Dengan demikian, nilai dari test kepribadian adalah $1667:1900= 0,877$ atau 87,7 % dari kriteria yang ditetapkan . Dengan demikian, dapat disimpulkan nilai angket kepribadian adalah kategori tinggi .

Hasil Wawancara Tentang Kemampuan dan Kepribadian Lulusan Berdasarkan Pungguna Lulusan (User)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan pihak user maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan 1. Berapa jumlah lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STAIN Parepare yang bekerja di instansi Bapak/Ibu pada 3 tahun terakhir?.

Pertanyaan ini ditujukan kepada responden dan rata-rata responden menjawab sesuai dengan jumlah guru yang merupakan alumni atau lulusan STAIN parepare. Ada yang mengatakan sampai 4 orang alumni atau lulusan yang mengajar disekolah yang mereka pimpin.

- 2) Pertanyaan 2. Apakah mereka bekerja sesuai dengan latar belakang ilmunya?

Jawaban Responden: Sama yaitu semua lulusan pendidikan bahasa inggris IAIN Parepare bekerja sesuai dengan bidangnya yaitu guru bahsa inggris. *“Iya, tentu saja kami memberikan matapelajaran*

sesuai dengan latar belakang ilmunya, karena kami memegang prinsip profesionalisme. Jika kami tidak memberikan mata pelajaran sesuai dengan latar belakang ilmunya maka kami tidak lagi menjunjung sikap profesional. Adapun yang mengajar mata pelajaran yang lain itu hanya tugas tambahan bukan pokok". Demikian hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa user baik yang di sekolah maupun yang di lembaga kursus. Hanya saja ada satu sekolah yang ada alumni pendidikan bahasa belum mengajar bahasa inggris karena keterbatasan jumlah kelas.

3) Pertanyaan 3. Bagaimana bentuk kepedulian mereka terhadap peningkatan kemampuan bahasa inggris siswa?.

Jawaban Respondent, *"Kalau bentuk kepedulian mereka sangat bagus mereka mendukung saya ketika ada kegiatan yang dibentuk dan mereka semua terlibat. Alhamdulillah ada interaksi dengan anak-anak meskipun interaksinya itu tidak full, dalam bentuk speaking Bahasa inggrisnya"*. Jawaban responden ini mengindikasikan bahwa lulusan TBI ini cukup antusias terhadap peningkatan kualitas bahasa inggris, hal ini juga terbaca dari jawaban responden yang lain bahwa "saya amati sangat tinggi, dan sangat perhatian terhadap pengembangan terhadap Bahasa inggris

terutama di MA tempat iya mengajar dan mengabdikan saat ini bahkan waktu pagi dia mengajar sore, bahkan sampai malam, ada ekstra, malah saya lihat lebih banyak waktu disore dibandingkan dengan diwaktu pagi ada Batasan- Batasannya itu sementara sore dan malam itu lebih longgar. Jadi dapat disimpulkan bahwa, alumni TBI cukup kreatif dalam menciptakan suasana bahasa inggris disekolah mereka masing-masing.

- 4) Pertanyaan 4. Apakah target kemampuan bahasa inggris anak didik bapak/Ibu tercapai dari tahun ke tahun?

Jawaban Responden : “yaa.... secara keseluruhan mungkin tidak, jadi personal santri itu ada yang memang mencapai target yang speakingnya memang dia bisa menggunakan Bahasa inggris dengan baik”. Jawaban ini mengindikasikan bahwa, secara keseluruhan kemampuan bahasa inggris terjadi pemetaan yaitu pada ranah penguasaan empat skill (Speaking, Writing, Listening dan Reading) tidak sertamerta terjadi secara integrative. Meskipun idealnya keempat skill ini harus terintegrasi pada pengajaran bahasa inggris. Namun kebanyakan guru mempunyai mind set yang sama bahwa bahasa inggris itu adalah speaking. Namun lupa pada skill yang lain. Yang inilah mungkin menjadi perhatian peneliti bahwa

intergrasi empat skill bahasa inggris harus menjadi pertimbangan guru dalam merangkum atau membuat perencanaan bahkan perangkat pembelajaran bahasa inggris.

5) Pertanyaan 5. Apakah kompetensi yang mereka miliki cukup menurut bapak/ibu?

Jawaban Responden: Secara umum kompetensi alumni cukup bagus, hal ini diindikasikan dari berbagai testimony para user ketika dilakukan pertemuan kepala sekolah setiap tahun yang dilakukan oleh panitia PPL, demikian halnya wawancara yang telah kami lakukan dengan ada use bahkan mengatakan seperti ini *“Saya anggap cukup sekali apalagi kalau dia mengajar di level madrasah Aliyah saya rasa itu lebih dari cukup, dan sudah di syukuri kemampuan kompetensi yang dimiliki itu”*. Namun demikian testimony tersebut bukan berarti semua alumni mempunyai kompetensi yang sama. Karena ada juga beberapa kasus yang mengindikasikan bahwa kemampuan mengajar bahasa inggris dapat diukur dengan dua hal yaitu penguasaan bahasa inggris aktif dan bahasa inggris passif. *“saya pikir perlu ada pengembangan selanjutnya, dan perlu ada mungkin usaha- usaha lain atau metode- metode lain sehingga anak- anak ini lebih muda untuk menerima*

apa-apa yang mereka transfer". Jadi hal ini perlu juga menjadi perhatian para penyedia lulusan agar kemampuan "mengajar" itu juga penting. Bukan semata pada kemampuan penguasaan skill bahasa inggris.

6) Pertanyaan 6. Apakah kemampuan mereka patut dijadikan teladan bagi siswa bapak/ibu?

Jawaban Responden : Hampir semua responden mempunyai jawaban yang sama bahwa kemampuan lulusan pendidikan bahasa inggris sangat bagus. Para user melihat latar belakang pendidikan ditunjang dengan nuansa keislaman, sehingga itu yang mendorong dan membekali alumni sehingga kemampuan yang buruk hampir tidak ditemukan. Berikut penjelasan user tentang kemampuan lulusan "*...yah.. ketika background pendidikannya itu dari Pendidikan agama kan apa lagi IAIN, bukan hanya mengajarkan Bahasa inggris semata tapi itu pasti diiringi dengan pembelajaran akhlak*". Ini adalah modal tambahan alumni IAIN Parepare bukan hanya dibekali ilmu pendidikan dan skill bahasa inggris tetapi ilmu ahlak/ akhlaqul karimah juga menjadi prioritas para pimpinan sehingga menjadi guru yang profesional adalah menjadi nilai tawar perguruan tinggi islam ini.

7) Pertanyaan 7. Apakah mereka mempunyai integritas yang tinggi dalam kesehariannya?

Jawaban Responden: *Ya Alhamdulillah, kalau dari segi integritas, mereka memang sudah lumayanlah, disiplin ketika mereka mengajar untuk jadwal yang mereka tempuh, kalau misalnya mereka tidak memiliki jam mengajar, Alhamdulillah kami beri kelonggaran dan kebijakan untuk tidak masuk.* Lebih lanjut responden yang lain memberikan keterangan bahwa masalah integritas adalah masalah yang paling diunggulkan lulusan Pendidikan Bahasa Inggris. *“Mereka memenuhi integritasnya sebagai guru, disiplin, berinovasi, jujur”* Demikian dituturkan oleh user disalah satu lokasi penelitian ini. Masalah integritas memang menjadi modal utama seorang guru. Karena segala hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar harus didahului dengan sikap jujur, disiplin dan penuh tanggung jawab.

8) Pertanyaan 8. Apakah mereka mempunyai karakter seorang pendidik? (religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bertanggung jawab).

Jawaban Responden : jawaban para responden beragam ada yang menjawab berdasarkan prestasi yang pernah dicapai oleh gurunya. Seperti penuturan berikut: *Baik apalagi pernah menjadi juara guru-gurunya sehingga bisa menjadi panutan juga bagi siswa-siswanya.* Kreativitas siswa sangat ditentukan oleh kreativitas guru. Selama ini guru bahasa inggris yang mengajar disekolah cukup bagus karena ditunjang oleh model atau metode mengajar yang baik. Namun ada beberapa user yang masih memerlukan improvisasi dalam mengajarkan bahasa inggris seperti yang dituturkan responden berikut; *Saya sebelumnya berterimah kasih karena ada Lembaga Bahasa karena disana kita dilatih dalam metode dan teknik dalam mentransfer ilmu beda kesannya ketika orang yang tidak punya kegiatan. Mungkin dari sana saya invite libam dalam berbagi pengalamannya karena memang dia menguasai atau menghadapi siswa-siswa yang dapat mamacu karakter jadi sehingga dia menguasai siswa yang dihadapi dan adalah pengalaman. Jadi LIBAM ini cukup berperan karena dapat memberi hal dan kontribusi terhadap pengembangan Bahasa inggris.* Organisasi mahasiswa ternyata memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan bahasa inggris.

9) Pertanyaan 9. Apa yang menjadi harapan instansi Bapak/Ibu terhadap lulusan dari Program Studi Pendidikan bahasa Inggris IAIN Parepare kedepan?

Jawaban Responden: Pada hakikatnya hampir semua responden menitipkan harapan yang besar untuk Institusi. Mereka memahami bahwa IAIN ini mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun ketahun. Peningkatan tersebut tidaklah cukup hanya berkisar pada peningkatan jumlah mahasiswa dan pembangunan fisik (Gedung Mewah) tetapi perlu adanya niat yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar mempunyai luaran/output yang bagus pula. Hal ini senada dengan jawaban salah satu responden yang mengatakan bahwa : *Mampu menjadi alumni-alumni yang baik dan mampu mengembangkan sehingga harapan kita itu bisa berkompetisi, kenapa karena dia sudah IAIN dan kalau mau menjadi juara, yaa ikuti kompetisi, jadi harus mengembangkan kompetensi. Makanya di kurikulum itu linguistic mesti berkompetisi.*

Selain itu hal sangat menarik untuk dikembangkan adalah kebutuhan user berdasarkan tuntutan atau kebutuhan kurikulum sekolah. Mestinya penguasaan kurikulum yang diterapkan disekolah harus dikuasai juga oleh lulusan karena ketika masuk megajar

disekolah maka mereka paham tentang implementasi kurikulum baru seperti yang dituturkan oleh salah satu responden “*Harapan saya guru-guru bisa memahami hakekat K13, muda-mudahan bisa karena hakekatnya K13 siswa yang aktif. Sehingga guru yang membimbing. Kenapa ada penilaian pertengahan guru supaya guru tidak lagi mengajar diatas, tapi hampir guru masih mengajar diatas jadi apa bedanya dia dengan kurikulum lainnya, KTSP, 2006. Jadi nanti berusaha bagaimana yang lebih baik, artinya apa yang dikeluaran K13 bukan orang awam tapi guru-guru yang mengeluhkan. Berapa buku yang dibaca setiap tahun tentang media pembelajaran, hampir tidak ada. Yang kami harapkan tidak adalagi guru yang menjelaskan jadi siswanya yang lebih aktif mau dikelas maupun dilapangan. Saya melihat English camp, dimana English camp tidak lagi dikelas, menjelaskan tapi pesertanya yang aktif, anak-anak akan jauh lebih hebat ketika guru-gurunya membentu, anak-anak bisa belajar kelompok dan sebagainya. jadi guru-guru hanya menjadi fasilitator. Jadi muda-mudahan kedepan mereka yang lulus nantinya itu dan menjadi guru memahami dan mengaplikasikan kurikulum K13.* Demikian tanggapan dan harapan para responden. Secara keseluruhan peneliti mendapatkan jawaban yang sesuai dengan inti pertanyaan untuk para responden.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisa kuantitatif dan analisa kualitatif terhadap hasil angket dan interview maka peneliti melakukan pembahasan terhadap setiap variable.

- 1) Kompetensi lulusan Tadris Bahasa Inggris menurut pengguna lulusan (user).

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi di atas, bila dibandingkan dengan skor rata-rata menunjukkan bahwa skor test kemampuan adalah di bawah rata-rata kelompok 8 responden (42,3%), yang mana pada skor rata-rata sebanyak 1 orang (5,3%), dan yang berada di kelompok di atas skor rata-rata 10 responden (52,4%). Untuk menentukan kategori dari skor tes kemampuan digunakan kriteria persentase.

Total skor variabel untuk tes kemampuan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1629 , skor teoritis tertinggi dari variabel ini untuk setiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 19 orang, maka nilai kriteria adalah $100 \times 19 = 1900$. Dengan demikian, nilai dari test kompetensi adalah $1629:1900= 0,857$ atau 85,7 % dari kriteria yang ditetapkan . Dengan demikian, dapat disimpulkan nilai test kemampuan adalah kategori tinggi .

2) Kepribadian lulusan Tadris Bahasa Inggris menurut pengguna lulusan (user).

Berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang ada pada temuan hasil penelitian di atas, bila dibandingkan dengan skor rata-rata menunjukkan bahwa skor test kepribadian adalah di bawah rata-rata kelompok 8 responden (42,3 %), yang mana pada skor rata-rata sebanyak 1 orang (5,3%), dan yang berada di kelompok di atas skor rata-rata 10 responden (52,4 %). Untuk menentukan kategori dari skor tes sikap digunakan criteria persentase. Total skor variabel untuk tes kepribadian yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1667 , skor teoritis tertinggi dari variabel ini untuk setiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 19 orang, maka nilai kriteria adalah $100 \times 19 = 1900$. Dengan demikian, nilai dari test kepribadian adalah $1667:1900= 0,877$ atau 87,7 % dari kriteria yang ditetapkan . Dengan demikian, dapat disimpulkan nilai angket kepribadian adalah kategori tinggi .

3) Tingkat kepuasan pengguna lulusan (user) terhadap kompetensi dan kepribadian lulusan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap narasumber, pada umumnya kompetensi dan kepribadian para alumni dinilai cukup baik. Hal tersebut terdeskripsi dari indikator-indikator jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada narasumber pada saat wawancara.

Sekolah yang menjadi objek dalam penelitian ini, menurut para narasumber semua guru bahasa Inggrisnya berasal atau lulusan IAIN Parepare. Mereka bekerja sebagai guru bidang studi berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris, yang mengajar sebagai guru mata pelajaran bahasa Inggris, Sarjana Pendidikan Agama Islam, mengajar sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Meski ada beberapa narasumber yang mengakui memberikan tugas tambahan kepada guru-guru mereka di luar latar belakang pendidikan, dengan mengampu mata pelajaran lain, misalnya guru BK.

Ketika narasumber diberikan pertanyaan tentang kepedulian lulusan IAIN Parepare yang bekerja sebagai guru. Mereka pun mengakui puas dengan bentuk kepedulian yang tunjukkan para lulusan tersebut, khususnya dalam mendukung program pengajaran dan peningkatan pendidikan bahasa Inggris siswa, baik kegiatan intra atau pun ekstra sekolah. Para lulusan dinilai sangat pro aktif

dan berpartisipasi maksimal terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Misalnya mengadakan kegiatan English Camp dan kegiatan lainnya.

Para narasumber merasa puas dengan proses dan capaian siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Guru berhasil memberikan stimulasi kepada siswa agar mereka bersedia dan senang belajar bahasa Inggris. Melalui pembelajaran dan kegiatan interaktif, siswa tidak lagi menjadikan pelajaran bahasa Inggris sebagai pelajaran yang menakutkan. Pada umumnya, guru bahasa Inggris lebih berorientasi pada penguatan kemampuan speaking dalam pelajaran bahasa Inggris. Siswa diajarkan bagaimana menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan, minimal dalam lingkungan kelas masing-masing.

Ketika narasumber ditanya tentang bagaimana kompetensi lulusan IAIN Parepare, mereka menyampaikan bahwa kemampuan atau kompetensi lulusan tersebut cukup baik dibidangnya. Responden pun berharap, kompetensi para lulusan harus terus ditingkatkan, khususnya dibidang pengajaran bahasa Inggris. Para narasumber pun menilai bahwa guru-guru yang alumni IAIN Parepare dapat diandalkan dan diteladani siswa, baik dari aspek ilmu pengetahuan mau pun sikap atau karakter. Para narasumber berpendapat demikian, karena para alumni IAIN Parepare, selain

memiliki kompetensi yang tinggi, juga merupakan alumnus lembaga perguruan tinggi Islam, yang tentu saja mereka dibekali dengan ilmu pengetahuan Islam yang dalam.

Kepuasan para narasumber bukan semata datang dari aspek kompetensi, tapi juga pada persoalan kepribadian dan integritas. Menurut narasumber, para lulusan IAIN Parepare yang bekerja di sekolah mereka memiliki integritas yang baik. Nilai kejujuran, kedisiplinan, dan toleransi melekat pada diri lulusan dan diamalkannya dalam melaksanakan tugas sehari-hari di sekolah. Kepribadian lulusan juga, diapresiasi khusus karena pada umumnya alumni menerapkan nilai-nilai Islam, baik dalam berpakaian, bertugas, dan sehari-sehari. Menurut para narasumber, kepribadian dan integritas merupakan modal utama dan keunggulan guru-guru yang berasal dari IAIN Parepare. Pengakuan yang sama, ketika para narasumber diberikan pertanyaan tentang karakter para guru-guru alumni IAIN Parepare. Apakah mereka memiliki karakter sebagai seorang guru? Pada umumnya, para narasumber merasa puas terhadap karakter yang dimiliki oleh guru-guru asal IAIN Parepare. Menurut mereka, para guru alumni IAIN Parepare patut dibanggakan, khususnya masalah karakter. Mereka memiliki karakter

pendidik yang memang sejak awal telah dibekali dan diajarkan di bangku kuliah.

Ketika para narasumber diberikan pertanyaan mengenai harapan mereka terhadap IAIN Parepare, pada umumnya mereka memberikan apresiasi dan harapan yang tinggi. Bagi mereka, IAIN Parepare merupakan perguruan tinggi Islam yang harus diandalkan untuk menjadi partnership dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni 2014. *Pengembangan soft skills dan karakter mahasiswa. Buku Pedoman OSPEK 2014, Tahun Akademik 2014/2015.* Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- BAN PT. 2010. *Borang Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.*
- Djojonegoro, Wardiman. (1998). *Pengembangan sumber daya manusia melalui SMK*, Jayakarta Agung Offset, Jakarta
- I. S. Putra, Pratiwi, A. 2005. *Sukses dengan Soft Skills.* Bandung: Birokrat Pendidikan ITB.
- Kotler, Phillip J. 1997. *Marketing Management.* New York: Prentice Hall
- Lupiyoadi, Rambat. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa: Teori dan Praktik.* Jakarta : Salemba Empat
- Rilman, Aurino, & Djamaris, Adam. Juni (2013). *Analisis Faktor Kompetensi Soft Skills Mahasiswa yang Dibutuhkan Dunia Kerja Berdasarkan Persepsi Manajer dan HRD Perusahaan.* Jurnal Manajemen. Volume 17. No 2.
- Sailah, I. 2008. *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi.* Jakarta: Tim Kerja Pengembangan Soft Skills, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional RI.

- Suryadi, Ace dan H.A.R. Tilaar. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar*, Bandung: Rosdakarya
- Rilman, Aurino, & Djamaris, Adam. Juni (2013). *Analisis Faktor Kompetensi Soft Skills Mahasiswa yang Dibutuhkan Dunia Kerja Berdasarkan Persepsi Manajer dan HRD Perusahaan*. Jurnal Manajemen. Volume 17. No 2.
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Rosdakarya. Cet IV
- Tri Rana Agung Graha. 2014. *Analisis Kualitas Lulusan Program Studi Manajemen Resort dan Leisure Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan*: Jakarta : UPI
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009, *Tentang Badan Hukum Pendidikan*.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 *Tentang Pendidikan Tinggi*
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN
Instrument Penelitian
ANGKET KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN JURUSAN
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS, INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PAREPARE

Angket ini dibuat untuk menggali informasi tentang tingkat kepuasan pengguna alumni Pendidikan Bahasa Inggris dan tidak ada hubungannya dengan jabatan bapak/ibu dan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.

Nomor :

Nama Instansi :

1. Bagaimana kemampuan mereka dalam membuat Rencana Pembelajaran?

Sangat Baik

Baik

Cukup Baik

Kurang Baik

2. Bagaimana kemampuan mereka dalam menghandle proses belajar mengajar?

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

3. Bagaimana kemampuan mereka dalam membuat Evaluasi Pembelajaran?

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

4. Bagaimana pengetahuan mereka dalam memahami tujuan pembelajaran dan kompetensi pembelajaran bahasa inggris

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

5. Bagaimana kemampuan mereka dalam memotivasi siswa dalam belajar bahasa inggris

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

6. Bagaimana kemampuan mereka dalam menciptakan kreativitas belajar bahasa inggris?

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

7. Bagaimana kemampuan mereka dalam menciptakan kondisi belajar bahasa inggris yang informal?

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

8. Bagaimana kemampuan mereka dalam mengimplementasikan bahasa inggris secara lisan?

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

9. Bagaimana kemampuan mereka dalam mengimplementasikan bahasa inggris secara Tulisan?

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

10. Bagaimana kemampuan mereka dalam mengembangkan dan menciptakan tulisan yang bernuansan bahasa inggris.

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

11. Bagaimana kemampuan mereka dalam mendorong siswa dalam mengimplementasikan bahasa Inggris sehari-hari.

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

12. Bagaimana kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan yang bernuansa bahasa Inggris.

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

13. Bagaimana kemampuan mereka dalam menciptakan lingkungan bahasa Inggris di sekolah

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

14. Bagaimana kemampuan mereka dalam menggali kreativitas siswa dalam matapelajaran bahasa inggris disekolah

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

15. Bagaimana kemampuan mereka dalam menjawab kebutuhan siswa pada mata pelajaran bahasa inggris disekolah

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

16. Bagaimana kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan bahasa inggris siswa.

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

17. Bagaimana kemampuan mereka dalam menilai hasil belajar bahasa inggris siswa pada mata pelajaran bahasa inggris?

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

18. Bagaimana kemampuan mereka dalam membuat soal bahasa inggris siswa pada mata pelajaran bahasa inggris?

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

19. Bagaimana kemampuan mereka dalam mengembangkan materi ajar pada mata pelajaran bahasa inggris?

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

20. Bagaimana kemampuan penguasaan mereka pada materi ajar bahasa inggris?

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup Baik
- Kurang Baik

PERTANYAAN INTERVIEW

1. Berapa jumlah lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STAIN Parepare yang bekerja di instansi Bapak/Ibu pada 3 tahun terakhir? orang
2. Apakah mereka bekerja sesuai dengan latar belakang ilmunya?
3. Bagaimana bentuk kepedulian mereka terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa?
4. Apakah target kemampuan bahasa Inggris anak didik bapak/Ibu tercapai dari tahun ketahun?
5. Apakah kompetensi yang mereka miliki cukup menurut bapak/ibu?
6. Apakah kepribadian mereka patut dijadikan teladan bagi siswa bapak/ibu?
7. Apakah mereka mempunyai integritas yang tinggi dalam kesehariannya?
8. Apakah mereka mempunyai karakter seorang pendidik? (religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bertanggung jawab)

9. Apa yang menjadi harapan instansi Bapak/Ibu terhadap lulusan dari Program Studi Pendidikan bahasa inggris STAIN Parepare kedepan?